

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Dukuh Tengah
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

Imam As'ari
NIM: 1403016165

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam As'ari
NIM : 1403016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Dukuh Tengah
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 November 2018

Pembuat Pernyataan,

Imam As'ari
NIM : 1403016165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JL. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang,
Telp.(024)7601295 fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul : Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga
TKW, Studi Kasus Dusun Bengkuwang, Desa
Dukuh Tengah, Kecamatan Ketanggungan,
Kabupaten Brebes
Nama : Imam As'ari
Nim : 1403016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 7 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Aang Kunaepi, M,Ag
NIP: 197712262005011009

Penguji I

Nasirudin, M, Ag.
NIP:196910121996031002

Pembimbing I

Dr. H. Abdulkholiq, M, Ag.
NIP:197109151997031003

sekertaris

Lutfiyah, S.Ag, M, Si
NIP:197904222007102001

Penguji II

Hj. Nur Asiyah, M, Si
NIP:197109261998032002

Pembimbing II

Drs. H. Danusiri, M, Ag.
NIP:195611291987031002

NOTA DINAS

Semarang, 03 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

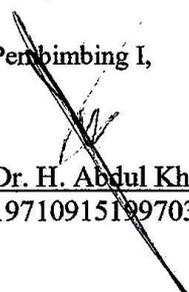
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga
TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa
Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan
Kabupaten Brebes)
Nama : Imam As'ari
NIM : 1403016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.
197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 03 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pola Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga
TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa
Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan
Kabupaten Brebes)
Nama : Imam As'ari
NIM : 1403016165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Drs. H. Danusiri, M. Ag
195611291987031001

ABSTRAK

Judul : POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes).

Penulis : Imam As'ari

NIM : 1403016165

Penelitian ini dibuat dalam rangka mengetahui bagaimana pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, penelitian ini juga sebagai jawaban dari pertanyaan tentang seperti apa pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, siapa saja pihak yang terlibat dalam pendidikan akhlak anak, dan strategi seperti apa yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti dari Ibu dalam keluarga, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa pihak yang terlibat dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, diantaranya yaitu: Orang tua, Kakek nenek, keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Strategi pendidikan yang dilakukan menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, hukuman dan penghargaan. Dan nilai akhlak yang ditanamkan dalam kehidupan anak diantaranya : ketauhidan, jujur, disiplin, rajin dan sabar, ada beberapa kendala yang dihadapi keluarga dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga TKW, diantaranya kurangnya pengetahuan pengasuh, kurangnya ketrampilan pengasuh, dan kurangnya kepedulian pengasuh, anak yang ditinggalkan Ibunya bekerja mendapat pengasuhan yang berbeda, sehingga akhlak dari setiap anak juga berbeda tergantung pada pendidikan, kepribadian anak, serta lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: pendidikan akhlak dan keluarga TKW

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = إي

MOTTO

*“Tunjukkanlah kasih sayang sesama manusia seluruhnya dan ucapkan salam kepada semua orang walaupun orang yang kurang baik budi pekertinya”
“Imam Abu Hanifah”*

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT yang atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikutnya. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, kerja keras penulis untuk menyelesaikan skripsi ini akhirnya terwujud. Penulisan skripsi ini disusun dalam kesadaran situasi internal penulis. Dengan judul skripsi “*Pola Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuwang Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)*”. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan bagi penyelesaian studi di FITK UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., Ketua Jurusan PAI, dan ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I., Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag, Dosen pembimbing I, dan Drs. H. Danusiri, M. Ag., Dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan

4. bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan layanan pinjaman buku-buku bagi penulisan skripsi ini.
7. Kepala Dusun Bengkuwang, Kepala Desa Dukuh Tengah dan segenap jajaran pemerintahan Desa Dukuh tengah yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda H. Akhmad Khusyaeri dan Ibunda Hj. Taminah yang teramat penulis cintai yang selalu memberi dukungan serta do'a yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis, dan terimakasih tak terhingga pada Kakak Ahmad Zaenul Ma'arif, yang telah membantu segala permasalahan Adiknya, Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaith do'a semoga semuanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT. *Amin*.
9. Sahabat-sahabatku Kos An-Nar khususnya Abah Muadz, bung Haris, Mbah Khafidzin, behaqi, yang memberikan warna baru dalam hidup peneliti!
10. Rekan-rekan kelas PAI-D 2014 UIN Walisongo Semarang, terimakasih telah menemani masa perkuliahan selama 3 tahun ini.
11. Teruntuk Laelatul Faizah yang dengan kekuatannya memberikan dorongan semangat terhadap penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman PPL MTs N 2 Kota Semarang, terimakasih telah menjadi bagian perjuangan praktik mengajar
13. Teman-teman KKN Reguler Ke-69 Posko 19 UIN Walisongo Semarang di Desa BatusariMranggen Demak yang telah berjuang bersama berbakti dalam Masyarakat.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih ada kekurangan. Namun penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin*

Semarang, 5 November 2018

Penulis

Imam As'ari

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING... ..	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pendidikan Akhlak.....	8
a. Pengertian pendidikan akhlak.....	8
b. Pola pendidikan Akhlak.....	9
c. Materi pendidikan akhlak.....	13
d. Metode mendidik akhlak.....	16
2. Pendidikan keluarga.....	18
a. Pengertian keluarga.....	18
b. Hak dan kewajiban keluarga	19
3. Tenaga kerja Wanita	22
a. Pengertian TKW	22
b. Faktor penyebab menjadi TKW	23
B. Kajian pustaka relevan	24
C. Kerangka berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian... ..	33
B. Tempat dan waktu penelitian... ..	35
C. Sumber data	35
D. Fokus penelitian.....	36
E. Teknik pengumpulan data.....	37

F. Uji keabsahan data...	39
G. Teknik analisis data.....	40

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Dukuhtengah.....	43
1. Kondisi Setting Sosial.....	43
2. Kondisi Mata Pencaharian....	45
3. Kondisi Pendidikan	47
4. Kondisi Kehidupan Masyarakat.....	50
5. Kondisi Keagamaan	51
B. Pola Pendidikan Akhlak dalam Keluarga TKW.	53
1. Pendidikan akhlak dengan pola demokrasi	53
2. Pendidikan akhlak dengan pola permisif... ..	58
3. Pendidikan akhlak dengan pola otoriter.....	62
C. Kendala yang dihadapi keluarga dalam pendidikan akhlak anak di keluarga TKW	66
1. Kendala pendidikan akhlak dengan pola Demokrasi.....	66
2. Kendala pendidikan akhlak dengan pola permisif... ..	67
3. Kendala pendidikan dahlak dengan pola otoriter	68
D. Keterbatasan penelitian.....	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	74
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Pedoman Teknik Pengumpulan Data

LAMPIRAN 2 : Transkrip Observasi

LAMPIRAN 3 : Transkrip Wawancara

LAMPIRAN 4 : Transkrip Dokumentasi

LAMPIRAN 5 : Surat-Surat Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga menjadi sangat penting untuk dipersoalkan, ketika permasalahan-permasalahan akhlak buruk seorang anak timbul, baik terhadap orang tua, guru, maupun masyarakat yang kemudian menjadi keresahan dalam dunia pendidikan. Orang tua dianggap menjadi orang yang bertanggung jawab dalam hal ini. Pasalnya orang tua merupakan pendidik utama seorang anak, “Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi”.¹

Kenyataan di lapangan menunjukkan perilaku anak di zaman sekarang sangat mengkhawatirkan, peneliti mengamati beberapa kejadian yang dilakukan oleh anak zaman sekarang yang menunjukkan rendahnya disiplin diri, contohnya seperti, perkelahian antar remaja, perkumpulan geng motor, hamil diluar nikah, berani terhadap orang tua, bolos sekolah, narkoba, dan pemerkosaan. “Latar belakang terjadinya kasus tersebut dimungkinkan oleh beberapa sebab, antara lain pergaulan kelompok sebaya, pengaruh media masa (TV, film,) dan sosial media (youtube, Instagram, facebook, dll), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan hilangnya sosok atau figure idealnya. Dan penyebab utamanya adalah situasi dan kondisi keluarga yang negative, dan miskinnya teladan keagamaan dari orang tua”.²

¹Moch sohib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4.

²Sohib, *Pola Asuh ...* hlm.4

Dari data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya.³ Jumlah angka diatas sangat mencengangkan, bagaimana bisa remaja yang memiliki energy, potensi dan menjadi harapan masyarakat dan negara malah menunjukkan perilaku yang menyimpang dan bahkan membahayakan generasi yang akan datang, keadaan seperti ini harus segera diatasi dan dicari solusi, jangan sampai angka kenakalan remaja diatas menjadi boomerang dikemudian hari. kebanyakan dari remaja yang mengalami gangguan kenakalan adalah remaja yang tidak mendapatkan hak-haknya sebagai seorang anak.⁴

Dalam hak anak terdapat satu hak yang sangat penting, yaitu mendapatkan pendidikan dan bimbingan, namun banyak orang tua yang lalai dalam memenuhi hak-hak anak mereka, dan bahkan kebanyakan orang tua di zaman sekarang lebih mementingkan karirnya dari pada mengurus pendidikan, dan memberikan bimbingan kepada seorang anak. Padahal seorang anak banyak mengambil pelajaran dari orang tuanya. Seperti

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 97.

⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 88-90.

yang dikatakan Soelman bahwa anak senantiasa berorientasi dan beridentifikasi pada pola hidup keluarganya (orang tua).⁵

Usaha pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam keluarganya mampu menjadikan akhlak sebagai identitas diri dalam keluarga, Semakin lama seseorang anak mengalami suatu tindakan yang baik maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.⁶ Wayson mengatakan “Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.”⁷

Keluarga juga merupakan institusi pendidikan pertama, setiap orang yang berada pada institusi ini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan corak keluarga tersebut, oleh sebab itu orang tua merupakan nahkoda dalam keluarga yang memiliki tugas dalam membentuk keluarga yang baik, orang tua juga merupakan penanggung jawab dari terbentuknya pola pendidikan anak.⁸

Ibu merupakan anggota keluarga yang memiliki peran penting dalam keluarga, ibu-ibu dulu merupakan seorang ibu yang mampu menjadi apapun dalam keluarga, terlebih menjadi

⁵Sohib, *Pola asuh...* hlm. 108.

⁶Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang, Rasail Media Group, 2010), hlm. 38-39.

⁷Sohib, *Pola asuh ...* hlm.3

⁸Helmawati, *Pendidikan Keluarga...* hlm. 42-43.

pahlawan untuk anaknya, sejak bangun tidur hingga anaknya kembali tidur seorang Ibu harus memastikan semuanya dalam keadaan sempurna, bila ada masalah pada anak, sang ibu bisa langsung mengetahui dan segera mengambil tindakan, bila sang anak punya masalah di sekolah, ibu selalu ada di samping mereka, mendengarkan keluhan-keluhan mereka, dan menghibur mereka ketika dilanda kesusahan.⁹

Tenaga kerja wanita (TKW) merupakan istilah perempuan-perempuan pekerja yang mencari keberuntungannya di luar negeri, kebanyakan TKW biasanya berprofesi sebagai pembantu rumah tangga di negeri orang. Banyak alasan seorang wanita untuk lebih memilih bekerja keluar negeri, diantaranya faktor ekonomi, penghasilan suami yang rendah, dan lain sebagainya, menurut penuturan salah satu TKW “banyak dari TKW yang berhasil dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, dan bergaji besar, dan sampai dengan menemukan majikan yang baik, tetapi tidak sedikit yang mengalami nasib yang memilukan dengan mendapat majikan yang jahat, dan bahkan ada yang tidak di berikan gaji”.

Dengan pilihan bekerja di luar negeri, berarti mereka telah sepakat dengan konsekuensi yang akan dihadapi untuk meninggalkan suami dan anak-anak mereka. Dengan kondisi tersebut dimungkinkan banyak masalah baru yang akan muncul, baik tentang pendidikan dan bimbingan anak, maupun kelangsungan hidup rumah tangganya. Karena bagaimanapun juga tugas seorang ibu untuk mendidik anak-anaknya dan tugas seorang istri harus melayani suami dengan baik akan terabaikan karena kepergian dalam waktu yang cukup lama.

⁹Wendi zarmani, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah Dan Efektif*, (Jakarta: kawan pustaka, 2017), hlm. 20.

Penelitian ini akan dilakukan di dusun Bengkuwang, desa Dukuh tengah, kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes, yang notabenehnya menjadi dusun yang kebanyakan masyarakatnya memilih menjadi TKW, tingkat kemiskinan yang tinggi, dan juga dari pengamatan peneliti, tingkat kenakalan terbanyak juga terjadi di dusun Bengkuwang, banyak dari pelaku TKW di dusun Bengkuwang ini mengabaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu, bahkan orang tua asuh yang dipercaya oleh pelaku TKW kebanyakan tidak mengawasi dan memberikan hak anak dengan baik.

Untuk itulah maka penelitian ini secara khusus akan mengkaji masalah yang dengan judul “POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA TKW (STUDI KASUS DI DUSUN BENGKUWANG, DESA DUKUH TENGAH KECAMATAN KETANGGUNGAN, KABUPATEN BREBES.)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW di Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes?
2. Apa saja kendala yang dihadapi keluarga dalam pendidikan akhlak anak di keluarga TKW Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui seperti apa pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW di Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh Tengah, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi keluarga dalam mendidik akhlak anak TKW tersebut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis..

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai pengembangan kualitas pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, dan diharapkan bisa meningkatkan kualitas akhlak anak-anak dalam keluarga tenaga kerja wanita.

2. Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pengetahuan lebih terhadap orang tua asuh anak TKW ,terkait dengan pola pendidikan akhlak yang baik dalam mendidik anak TKW, sehingga ke depannya anak-anak yang ditinggalkan ibunya bekerja sebagai TKW tetap mendapatkan kasih sayang dan juga pendidikan akhlak yang baik untuk bekal remajanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan akhlak

a. Pengertian pendidikan akhlak

Pendidikan merupakan usaha dalam membantu membentuk dan mengembangkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.”¹⁰ Dari pengertian di atas, pendidikan memerlukan bantuan dari orang lain sebagai usaha dalam membentuk potensinya, dalam keluarga orang yang pertama kali mendidik seorang anak adalah orang tua, dimana dari orang tua, seorang anak akan mengenal nilai-nilai, keyakinan (Agama) akhlak serta pengetahuan. Dalam pendidikan terdapat suatu pola yang mengatur system pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan.

Akhlak sendiri merupakan kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya, kehendak yang sudah menyatu dengan kepribadiannya akan sangat sulit untuk dipisahkan, sehingga, apabila seseorang ingin mewujudkan kehendak dan tindakannya dia akan melakukannya dengan mudah dan tidak memerlukan banyak pertimbangan, karena kehendak dan tindakannya itu sudah menjadi bagian dari pribadinya.¹¹ Keadaan jiwa seseorang dapat melahirkan perbuatan terpuji dan ada kalanya juga melahirkan perbuatan yang tidak terpuji. Akhlak sendiri ditinjau dari sifatnya dibagi menjadi 2 yaitu: akhlak terpuji dan akhlak

¹⁰Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis...* hlm.24

¹¹Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...* hlm.32

tercela, ukuran untuk menentukan akhlak itu terpuji atau tercela adalah *pertama*, dengan syara' yakni aturan atau norma yang ada di Al-Qur'an atau Sunnah, dan *kedua*, Akal sehat.¹² Sebagai seorang muslim, hendaknya kita selalu berupaya untuk berakhlak mahmudah karena akhlak ini merupakan akhlak yang disukai oleh Allah. Sedangkan akhlak madzmumah akan menimbulkan penyakit hati pada manusia yang berakhlak tersebut. Yang harus kita lakukan adalah berupaya untuk berakhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari, agar tindakan kita sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pola pendidikan akhlak

Pola pendidikan akhlak merupakan suatu bagian dari tujuan pendidikan Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian dari berbagai pihak supaya mampu melahirkan sosok individu yang berkompentensi, kreatif, dan mempunyai *skill* yang hebat yang dilandasi dengan akhlak mulia. Menurut KBBI, "Pola merupakan suatu system, cara kerja, bentuk dan struktur gambaran yang menjelaskan bagaimana sesuatu itu bekerja"¹³ dalam hal ini pola digunakan sebagai suatu gambaran bentuk pendidikan yang dilakukan oleh orang tua asuh anak keluarga TKW.

Cara mendidik anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat identik dibentuk dengan pola pendidikan otoriter, demokrasi, dan pesimis, lebih lanjut dideskripsikan sebagai berikut :

1) Pola pendidikan otoriter

¹²Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...* hlm.33

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Pola pendidikan otoriter merupakan salah satu pola pendidikan yang paling banyak dikenal hal ini dikarena tergolong pola yang paling tua, “pola ini ditandai dengan cara mendidik anak melalui aturan-aturan yang ketat, pemaksaan kehendak pada anak.¹⁴ karakter pola pendidikan seperti ini cenderung mencerminkan pola interaksi orang tua, tokoh masyarakat atau orang dewasa yang berupaya memberikan pendidikan kepada anak memiliki presentase interaksi berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan anak dengan memakai model aturan-aturan yang ketat, bahkan cenderung pemaksaan kehendak pada anak, dan orang tua tokoh masyarakat atau orang dewasa menganggap semua sikap dan perbuatannya pada anak sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak, meskipun anak kadang kala memandang dirinya seolah terproteksi sebagai individu yang telah dewasa yang sepatutnya memperoleh hak-hak pendidikan yang layak sebagaimana hakikat pendidikan yang memahami hak dan posisi antara pendidik dan peserta didik.

2) Pola Pendidikan Demorasi

Pola pendidikan demokrasi adalah “suatu cara mendidik yang aktif, dinamis dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk

¹⁴ Zahara Idris dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta: PT. Grasindo 1995), hlm. 87.

kemajuan perkembangannya.¹⁵ Pola ini menempatkan anak selaku individu sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua atau orang yang telah dewasa selaku pendidik dan anak dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Hak orang tua atau orang yang telah dewasa selaku pendidik hanya memberi tawaran dan pertimbangan dengan segala alasan dan argumentasinya, selebihnya anak sendiri yang memilih alternatif dan menentukan sikapnya yang dianggap lebih tepat berdasarkan norma dan koridor yang ada. Proses pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan potensi/bakat bawaan yang ada pada anak. Di lingkungan pendidikan keluarga dan masyarakat, pola demokrasi merupakan bentuk yang paling serasi karena memungkinkan anak selaku individu dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan potensi bawaannya, serta anak dapat kreatif dan inovatif. Dengan pola ini, setiap kemajuan belajar anak dapat dijadikan sebagai pencerminan dari inisiatif dan kreatifitas anak.

3) Pola Pendidikan Permisif

Pola pendidikan permisif diartikan sebagai “cara mendidik dengan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, jadi orang tua tidak memberi pimpinan, nasehat maupun

¹⁵ M. Arief Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak; Panduan Keluarga Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2002), hlm. 19.

teguran terhadap anaknya.¹⁶ Orang tua atau orang dewasa selaku pendidik tidak mempedulikan perkembangan psikis anak tetapi memprioritaskan kepentingan dirinya, dan anak diabaikan serta dibiarkan berkembang dengan sendirinya.

Pola pendidikan Permisif (*Laissez Faire*) terlihat pada Orang tua atau orang dewasa selaku pendidik yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit tekanan, sehingga menciptakan suatu pola interaksi rumah tangga dan masyarakat yang terpusat pada anak. Orang tua dalam keluarga hanyalah sebagai orang tua yang tidak memiliki kewajiban atau tanggung jawab mendidik anaknya. Pola pendidikan ini ditandai dengan pemberian kebebasan tanpa batas pada anak, anak berbuat menurut kemauannya sendiri, tidak terarah dan tidak teratur sehingga keluarga dan masyarakat sebagai lembaga pendidikan informal nihil untuk memiliki fungsi edukatif. Cara mendidik ini tidak tepat bila dilaksanakan secara murni di lingkungan lembaga pendidikan keluarga dan masyarakat karena dapat mengakibatkan anak berkepribadian buruk.

Bentuk prilaku orang tua atau orang dewasa selaku pendidik yang permisif, antara lain membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor (mengawasi) dan membimbingnya, mendidik anak secara acuh tak acuh, bersifat pasif atau bersifat masa bodoh, dan orang tua atau orang dewasa selaku pendidik hanya mengutamakan pemberian materi semata bagi anaknya.

c. Materi Pendidikan Akhlak

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Cet. 8, hlm. 49.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada pendidikan akhlak. Batasan-batasan baik dan buruk mengenai tingkah laku manusia dilihat dari sudut pandang Islam yang berdasar pada al-Qur'an dan Hadis. Islam bukan hanya agama dalam pengertian umum melainkan juga merupakan suatu system kehidupan (bukan hanya system social) yang bulat dan terpadu, yang ajarannya demikian intens dan luas meliputi seluruh aspek kehidupan, termasuk akhlak. Materi akhlak meliputi beberapa hal, yaitu:

1). Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji¹⁷

Beberapa butir akhlak terhadap Allah diantaranya, bertuhankan kepada Allah harus didasarkan tauhid, Islam berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah: sholatnya, ibadahnya, hidupnya, matinya dan semua hal diperuntukkan kepada Allah, Allah merupakan sumber hokum dan sumber moral, setiap perbuatan hendaknya didasarkan atas mencari ridha Allah.

2). Akhlak terhadap sesama manusia

Al-Qur'an telah menyebutkan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melainkan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 264.

menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakang.¹⁸

akhlak yang soleh dan solehah merupakan sesuatu yang tidak tercipta secara sendirinya, melainkan sesuatu yang tercipta, ditumbuh kembangkan dalam sosialisasi atau pembelajaran social dari suatu lingkungan, kerabat dan pembelajaran sosial tempat seseorang itu menempuh proses kehidupannya, dengan seperti itu, maka akan timbul dalam diri anak menjadi anak yang santun dan beradab, dalam kitab *Akhlaq lil banin* dijelaskan :

الولد الوقح : لا يتأدب مع والديه و أساتذته، ولا يحترم من هو أكبر منه،
ولا يرحم من هو أصغر منه، ويكذب إذا تكلم ويرفع صوته إذا ضحك،
ويحب الشتم، والكلام القبيح، والمخاصمة و يستهزئ بغيره، ويتكبر عليه،
ولا يستحى أن يعمل قبيحا، ولا يسمع النصيحة¹⁹

Seorang anak yang beradab ia memuliakan kedua orang tuanya dan para Pengajarnya, dan para saudaranya yang lebih besar, dan semua orang yang lebih besar darinya, dan menyayangi saudaranya yang lebih kecil, dan semua orang yang lebih kecil darinya. Dan seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap perkataannya, dan bertawadhu' (rendah hati) sesama manusia, dan bersabar atas gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan Anak-Anak (Tetangga), tidak pula berkelahi bersama mereka, dan tidak meninggikan suara apabila sedang berbicara atau tertawa.

3). Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan berbuat baik terhadap apa yang ada di luar diri. Bagi seseorang yang disebut lingkungan adalah apa yang ada di sekelilingnya,

18

¹⁹ Umar bin ahmad baraja, *Akhlaq lilbanin* Jus 1, Surabaya: Maktabah ahmad Nubhan, hlm. 5

seperti rumah, pekarangan, pohon, hewan, gunung, laut, dan sebagainya. Pendidikan terhadap lingkungan di sekolah juga memerlukan usaha dalam menciptakan siswa yang berakhlak. “Pola pendidikan akhlak dalam setiap individu siswa merupakan kemampuan yang sifatnya sebagai potensi, apabila potensi pola pendidikan akhlak ini dikembangkan dengan baik maka akan terciptanya sosok siswa yang berakhlak, terlebih pada anak usia dini.”²⁰

d. Metode mendidik akhlak

Nurlaela berpendapat ada beberapa metode yang sering digunakan orang tua dalam mendidik akhlak anak-anak mereka yaitu :

1) Metode Teladan

Metode ini dianggap sebagai metode yang sederhana, namun metode ini memiliki dampak yang sangat cepat dalam perkembangannya, apalagi pada usia dini anak akan cepat meniru tingkah laku dari orang tuanya dan orang-orang yang dianggap benar, dengan memberikan teladan yang baik anak akan mudah menirukannya, karena anak memiliki sifat *imitative* dari orang tuanya.

2) Metode *Hiwar*

Selain metode teladan, orang tua di Indonesia juga sering menggunakan metode *hiwar* (percakapan). Metode ini dianggap bisa mendekatkan orang tua dengan anaknya. Anak bisa *sharing* kepada orang tua ataupun yang

²⁰ Isna, M. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, (2001), hlm 151

mengasuhnya ketika ada masalah atau sesuatu yang belum difahami, dengan demikian orang tua bisa memberikan pengertian kepada anaknya.

3) Metode Pembiasaan diri dan pengalaman

Metode ini merupakan metode yang efektif dalam menanamkan akhlak seorang anak, orang tua membiasakan anaknya untuk berdisiplin diri dengan kegiatan yang positif, sehingga anak mempunyai kebiasaan dan pengalaman yang baik, metode ini memudahkan orang tua tunggal yang ditinggal pasangannya bekerja ke luar negeri terhadap anak-anaknya, dan akan menjadi mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang biasa dilakukannya.

4) Metode Nasihat.

Metode ini memberikan solusi dan memberikan nasihat bijak kepada anak, seperti kejadian yang dilakukan oleh anak yang dianggap menyimpang atau dianggap negatif oleh orang tuanya seperti perkelahian, maka orang tua bisa memberi nasihat kepada anaknya.

5) Metode Hukuman

Apabila metode nasihat belum berhasil, biasanya orang tua menggunakan hukuman agar anak bisa merenungi perbuatannya dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang lagi.²¹ Agar anak memiliki akhlak yang baik, anak perlu ditanamkan nilai-nilai jujur, ikhlas, qona'ah, tanggung Jawab, rendah hati, dengan begitu metode yang

²¹ Nurlaela, "Pola pendidikan akhlak dan motivasi belajar siswa pada keluarga pekerja migran(studi kasus di MTs Negeri 2 kabupaten Cirebon Jawa Barat)", *OASIS:Jurnal Ilmiah Kajian Islam (Vol. 2.No1 Agustus/2017)*, hlm 50.

akan dilakukan oleh orang tua atau orang tua asuh mampu menggunakan metode pendidikan akhlak dengan baik.

2. Pendidikan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Dalam kamus *oxford learner's pocket dictionary*, keluarga dari kata *family* yang berarti: *group consisting of one or two parents and their children* (keluarga yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka). Keluarga merupakan kelompok kecil yang di dalamnya memiliki seorang pemimpin dan anggotanya yang memiliki hak dan kewajibannya masing-masing, dalam keluarga terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak-anak, serta kerabatnya, keluarga juga merupakan tempat yang paling utama dimana seorang anak belajar, dari keluarga pula mereka mempelajari sifat keyakinan sifat-sifat mulia, komunikasi, interaksi dan keterampilan hidup²²

Dalam keluarga mempunyai fungsi pendidikan yang berguna dalam menciptakan keharmonisan keluarga, bila fungsi pendidikan ini tidak berjalan, maka kan terjadi krisis dalam keluarga.²³ Orang tua harus berperan penting dalam terciptanya fungsi pendidikan dalam keluarga dengan baik, ada beberapa fungsi pendidik keluarga yang harus diketahui, terutama bagi seorang ayah selaku pemimpin dalam keluarganya, yaitu: fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga dan fungsi agama. Beberapa hal

²²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,... hlm. 42-43

²³Helmawati, *pendidikan keluarga*,... hlm. 44

yang menyebabkan gagalnya rumah tangga dalam keluarga disebabkan tidak terpenuhinya fungsi-fungsi keluarga.

b. Hak dan kewajiban anggota keluarga

Dalam keluarga setiap anggotanya mempunyai kewajiban-kewajiban dan hak yang harus di jalankan dan di taati oleh setiap anggotanya, diantaranya yaitu:

1) Kewajiban dan Hak Suami/Ayah

Ayah merupakan orang yang terpenting dalam keluarga, ayah adalah pemimpin dalam keluarganya, kewajiban seorang ayah yaitu memelihara anggota keluarga dari api neraka, mencari dan memberikan nafkah yang halal, bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan, dan kesejahteraan keluarganya, memimpin keluarga, mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab, mencari istri yang shalehah dan pendidik, memberi kebebasan berpikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran Agama, mendoakan anak-anaknya, menciptakan kedamaian, memilih lingkungan yang baik, berbuat adil.

Kemudian Suami/ Ayah pun mempunyai hak yang harus di berikan oleh anggota keluarganya yaitu :Dihormati dan ditaati oleh seluruh anggota keluarga, dibantu dalam mengelola rumah tangga, diperlakukan dengan baik dan penuh cinta kasih dalam memenuhi kebutuhan fisik, biologis, maupun psikisnya, menuntut istri untuk menjaga kehormatan dirinya dan keluarga

yang diamanahkan padanya, disantuni dan disayangi di hari tua oleh anak bahkan setelah meninggalnya.²⁴

2) Kewajiban dan Hak Ibu/Istri

Ibu merupakan sosok yang menjadi pendamping ayah, ibu juga merupakan bagian terpenting dalam keluarganya, ibu mempunyai kewajiban yang tidak kalah berat dari seorang ayah, oleh sebab itu, ketika seorang laki-laki mencari seorang istri, dia akan memilih perempuan yang solehah dan juga pandai, karena seorang ayah mempunyai kewajiban untuk mendidik seorang anak yang tentunya pekerjaan itu akan dibantu oleh istri yang akan menjadi ibu dari anak-anaknya. Kewajiban seorang Ibu yaitu : Hormat, patuh dan taat pada suami sesuai norma Agama dan susila, memberikan kasih sayang dan menjadi tempat curahan hati anggota keluarga, mengatur dan mengurus rumah tangga, merawat , mendidik, dan melatih anak-anaknya sebagai amanah Allah Swt, memelihara kehormatan serta melindungi diri dari harta benda keluarga.

Kemudian seorang hak seorang ibu yaitu :mendapat nafkah yang halal, mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang dapat membantunya menyelesaikan kewajibanya sebagai seorang ibu, mendapatkan perlindungan, mendapatkan cinta, perhatian, dan kasih sayang, mendapatkan bimbingan dan perlakuan adil, hidup tentram dan sejahtera,

²⁴Helmawati, *pendidikan keluarga teoritis dan praktis*,... hlm. 72-80

disantuni dan disayangi di hari tua oleh anak bahkan setelah meninggalnya²⁵

3) Kewajiban dan hak Anak

Kewajiban seorang anak yaitu : menaati dan menghormati kedua orang tuanya, berperilaku dan berakhlak baik, mendoakan orang tuanya, berbakti kepada orang tua di dunia dan akhirat, dan anak mempunyai Hak, diantaranya yaitu: dipilhkan ibu yang baik, mendapatkan nama yang baik, mendapatkan rasa aman, kasih sayang, pendidikan dan bimbingan dicukupkan kebutuhanya, didoakan, mendapat waris.²⁶

3. Tenaga Kerja Indonesia (TKW)

a. Pengertian TKW

Pengertian TKW menurut beberapa ahli, diantaranya yaitu :

- 1) Dalam RUU Tenaga Kerja Luar Negeri (Bab 1 pasal 1 angka 1) (versi badan legislatif) mendefinisikan TKI atau pekerja Indonesia di luar negeri adalah setiap orang Indonesia dewasa yang sedang dan pasca bekerja di luar negeri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.²⁷

²⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,... hlm. 81-87

²⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga*,... hlm. 88-90

²⁷ Tim PSGK STAIN Salatiga. 2007. *Sepenggal Kisah Kelabu Tenaga Kerja Wanita*. Salatiga: STAIN Salatiga Press & Mitra Cendikia, hlm.11

- 2) Mughni mendefinisikan buruh migran Indonesia adalah setiap orang yang akan, sedang, dan pasca bekerja di luar negeri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah dan imbalan dalam bentuk lain.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah sebutan bagi perempuan dewasa warga negara Indonesia yang sedang atau pasca bekerja di luar negeri di dalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

- b. Faktor penyebab menjadi (TKW)

Menurut Tim PSGK STAIN Salatiga. Ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang memilih bekerja menjadi seorang (TKW), diantaranya yaitu :

- 1) Faktor ekonomi

Kebanyakan wanita yang memilih menjadi seorang TKW beralasan ingin memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya yang lemah, kebutuhan yang semakin banyak dan harga kebutuhan pokok yang semakin melambung, apalagi ditambah dengan biaya pendidikan anak yang tidak murah menjadi pendorong bagi mereka untuk menjadi TKW. Dengan menjadi TKW mereka akan mendapatkan gaji tetap yang bias digunakan untuk kebutuhannya dan kebutuhan

²⁸ Tim PSGK STAIN Salatiga, *sepenggal kisah ...*, hlm.12

keluarga,. Hal ini menjadikan mereka lebih memilih menjadi seorang TKW.

2) Faktor tekanan psikologi

Faktor ini masih berhubungan dengan faktor ekonomi, akan tetapi keinginannya bukan untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan karena gengsi dengan tetangga yang mampu atau ingin seperti tetangganya yang pulang dari luar negeri dan mempunyai banyak harta.

3) Faktor kemudahan prosedur menjadi TKW

Untuk menjadi TKW tidak dibutuhkan ijazah akademik, bahkan banyak orang yang mencari peminat menjadi TKW yang berkeliling di desa-desa, bahkan untuk biaya pendaftaran dan pendidikan Bahasa bias diambil dari potong gaji, sehingga mereka tidak harus memiliki uang untuk biaya berangkat.²⁹

Dari kemudahan dan iming-iming keberhasilan menjadi TKW, sebenarnya banyak yang harus mereka korbankan untuk menjadi seorang TKW, meninggalkan keluarga, jauh dari suami dan menyepikan pendidikan anak, hal-hal yang kadang tidak dipikirkan lebih dulu oleh sebagian calon TKW, yang sebenarnya akan menjadi bumerang sendiri dalam keluarganya, seperti pola pendidikan anak yang tidak berjalan dengan baik dan lain sebagainya.

B. Kajian Pustaka

²⁹ Tim PSGK STAIN Salatiga, *sepenggal kisah ...*, hlm.23-27

Kajian pustaka digunakan sebagai tambahan informasi dari karya ilmiah yang sudah ada, dan juga digunakan sebagai perbandingan dengan melihat kekurangan dari karya ilmiah yang sudah ada sehingga mampu disempurnakan pada karya ilmiah yang baru dengan melihat teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah. Diantara penelitian yang telah ada yaitu:

1. Penelitian yang disusun oleh Ma'rifatul Hikmah (1223301092), tahun 2016, mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. dengan judul "Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap" penelitian ini menjelaskan pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW di desa Sidanegara masih berjalan karena dengan adanya ayah dan anggota keluarga lain seperti nenek ataupun bibinya yang mengasuhnya. Merekalah yang mengurus semua keperluan anak baik keperluan sekolah maupun keperluan untuk mengaji. Hal tersebut membuktikan bahwa pola pendidikan akhlak anak pada keluarga TKW di desa Sidanegara masih bisa berjalan dan dilaksanakan dengan baik.³⁰
2. Penelitian yang disusun oleh Innayah (11107141), tahun 2011, Mahasiswa jurusan tarbiyah program studi pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) salatiga. Dengan judul "Metode Penanaman Nilai Akhlak Anak Pada

³⁰Ma'rifatul Hikmah, "Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap", *skripsi*, (Purokerto:program sarjana Insitut Agama Islam Negeri purwokerto, 2016).

Keluarga TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2011”. Penelitian ini menjelaskan para responden memilih untuk meminta bantuan kepada saudaranya untuk mendidik anaknya dan menjaganya saat responden bekerja yang secara otomatis tidak bisa menjaga buah hatinya. pemecahan kendala dalam keluarga TKI (tenaga kerja indonesia) orang tua membatasi kebebasan terhadap anak, sehingga dalam bertingkah laku sehari-hari tidak menyimpang terhadap norma, anak lebih didorong untuk lebih memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan cara orang tua memondokkan anaknya ke pondok pesantren atau mengaji ditempat-tempat tertentu (masjid, mushola, rumah pak ustad, dll), orang tua banyak mendampingi anak, memberi nasehat, teguran, apabila anak sedang melakukan penyimpangan., melibatkan anak kedalam keluarga, sehingga peran anak ada dan anak tidak merasa diremehkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, dalam penelitian ini lebih melihat pola pendidikan yang dilakukan orang tua asuh dalam mendidik anak keluarga TKW, fokusnya tetap pada pola pendidikan akhlak³¹

3. Penelitian yang di tulis oleh Yuliana (113111152) tahun 2015, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Wanita Pekerja MPS Unggul Jaya Di Desa Palon

³¹Inayah, “Metode penanaman nilai akhlak Anak pada keluarga TKI (tenaga kerja indonesia) di Desa pucakwangi kecamatan pageruyung kabupaten kendal tahun 2011”, *skripsi*, (Salatiga, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011).

Kecamatan Jepon Kabupaten Blora” penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan wanita pekerja MPS Unggul jaya terhadap pendidikan adalah dengan sekolah yang tinggi dan setelah lulus nantinya akan menjadi orang yang sukses, hidup berkecukupan dan memiliki pekerjaan yang lebih baik dari orang tuanya. Para wanita tersebut memandang bahwa pendidikan yang selama ini diperoleh anak-anaknya di sekolah baik formal maupun non formal sudah cukup, mereka kurang pemahaman terkait pentingnya peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya. Solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu dengan melakukan komunikasi dengan anak sebagai cara para wanita tersebut memberikan pendidikan untuk anaknya. Perbedaan dengan penelitian Yuliana yaitu terkait pola pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua asuh dari anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW, yang lebih di fokuskan pada pola pendidikannya.³²

4. Penelitian yang ditulis oleh Imam Muhammad Syahid (113111053) tahun 2015, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul “Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain” penelitian ini menjelaskan pandangan Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain tentang peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga. Seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga yang kesemua peran

³²Yuliana, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Wanita Pekerja Mps Unggul Jaya Di Desa Palon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”, *skripsi* (Semarang UIN WALISONGO, 2015).

tersebut adalah bermunajat, menjaga perilaku, menahan hawa nafsu, menyusui, mengajarkan ketauhidan, menjadi teman, menjadi tauladan. Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang shalihah.³³

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, dalam penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini lebih di fokuskan pada pola pendidikan akhlaknya, dari proses pendidikannya dan proses asuh yang dilakukan orang tua asuhnya, dalam penelitian ini juga akan menunjukkan hambatan dalam melaksanakan pola pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua asuh terhadap anak yang ditinggal ibunya bekerja sebagai TKW, penelitian ini berusaha mencari metode yang tepat, serta strategi yang terbaik dalam mendidik akhlak seorang anak yang di tinggal ibunya bekerja sebagai TKW.

C. Kerangka Berfikir

Dalam dunia pendidikan ada banyak factor yang menentukan suatu keberhasilan pembelajaran, salah satunya factor keluarga, banyak dari anak didik yang terganjal pendidikannya, dikarenakan terdapat masalah dalam keluarganya, seperti korban perceraian, korban kekerasan orang tua, dan kehilangan sosok orang tua, baik dikarenakan kesibukan orang tua ataupun yang lainnya, sadar atau tidak, masalah keluarga bias berbuntut panjang bagi pendidikan seorang anak. Anak yang tidak diberikan hak pendidikan dalam

³³Imam Muhammad Syahid, *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*, Semarang (Fakultas Tarbiyah, Uin Walisongo, 2015).

keluarganya akan bertingkah agresif dan susah diatur, apalagi anak yang ditinggal oleh ibunya bekerja. Ibu merupakan tiang dalam keluarga, itulah madrasah pertama bagi anak-anaknya, ketika seorang ibu tidak lagi memberikan hak pendidikan kepada anaknya maka akan timbul permasalahan pendidikan terhadap anak tersebut.

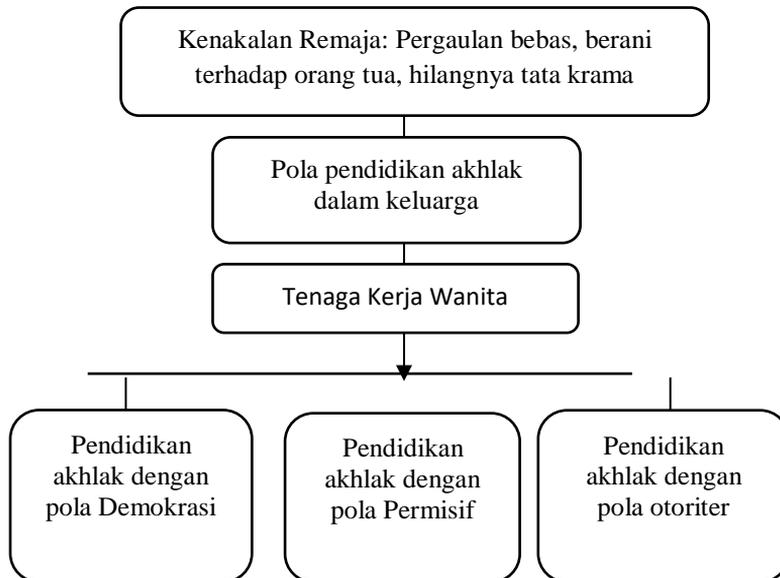
keadaan dunia pendidikan saat ini diwarnai banyak kasus kekerasan dan tindak kriminal banyak dilakukan oleh anak-anak yang masih dalam status pelajar, keadaan seperti ini membuat peneliti ingin mengetahui sebab terjadinya pelajar yang melakukan banyak tindak kekerasan, peneliti menduga anak dengan karakter nakal, dan jahat dikarenakan factor pendidikan keluarga yang tidak berjalan semestinya, bahkan ada beberapa keluarga yang mendidik anaknya dengan didikan yang keras dan hukuman badan, padahal “pengaruh negative yang timbul jika orang tua menggunakan hukuman badan yang tidak konsisten terhadap anak , maka yang terjadi kenakalan remaja yang semakin menjadi (Robet Agnew).”³⁴ Oleh sebab itu penelitian ini dibuat dengan mengambil sample dari pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, yang berarti anak tidak dididik sepenuhnya oleh Ibunya, ada yang dididik oleh Ayahnya, ada juga yang dididik oleh kakek, dan neneknya, serta ada pula yang dititipkan ke pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

Di dusun Bengkuwang kebanyakan ibu-ibu bekerja sebagai tenaga kerja wanita, dan yang menjadi perhatian peneliti disini, kebanyakan anak dari TKW tersebut putus sekolah dan menjadi pengangguran dan banyak yang berpenampilan layaknya seorang

³⁴Moch Sohib, *Pola asuh orang tua ...* hlm. 8

preman, dari sini, peneliti mencoba mencari solusi dari masalah yang timbul dari anak yang ibunya bekerja sebagai TKW, kemungkinan besar terdapat kesalahan dalam pendidikan yang dilakukan orang tua asuh dalam memberikan pendidikannya.

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian diatas maka dapat disederhanakan melalui bagan dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara dalam mendapatkan suatu data yang mempunyai tujuan tertentu dalam penggunaannya, untuk mendapatkan suatu data dibutuhkan cara yang ilmiah, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional sendiri mempunyai arti yaitu kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, yang bias di mengerti oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan berupa cara yang dapat diamati oleh indra manusia, agar orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sedangkan sistematis sendiri yaitu proses yang dilakukan dalam penelitian yang melewati langkah-langkah tertentu yang bersifat Logis.³⁵

Penelitian ini menekankan pada masalah proses, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini akan lebih mudah dalam menangkap berbagai informasi kualitatif, dan lebih teliti dari sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan kualitatif interaktif, yaitu studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.³⁶

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hlm 3

³⁶ Terry irenewaty, “TKW Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Berkeluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di kabupaten Sleman”, *laporan penelitian*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 4

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tanpa ada perubahan atau manipulasi terhadap obyek penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri, untuk menjadi instrument yang baik, peneliti dituntut untuk memiliki wawasan yang luas yang terkait dengan konteks sosial yang menjadi objek penelitian, seperti: nilai, budaya, keyakinan, hukum dan adat yang terjadi dan berkembang pada konteks tersebut.³⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Deddy mulyana dalam bukunya metode penelitian kualitatif menambahkan penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang di anut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah.³⁸

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus sendiri merupakan status subyek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek dari penelitian ini merupakan Masyarakat Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh tengah yang Ibunya bekerja sebagai seorang TKW. Tujuan dari studi kasus yaitu untuk mengetahui latar belakang, sifat-sifat, karakter dari Keluarga TKW yang akan di jadikan subyek penelitian, kemudian dari latar

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...* hlm. 15

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 159

belakang, sifat-sifat dan karakter tersebut akan dijadikan hal yang bersifat umum dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di dusun Bengkuwang, Desa Dukuh tengah Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, suasana pedesaan yang masyarakatnya banyak yang memilih menjadi seorang TKW, daerah tersebut merupakan tempat tinggal peneliti sendiri. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 April s/d 30 April 2018.

C. Sumber data

Peneliti menggunakan buku sebagai sumber data yang bersifat teoritik sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini, kemudian peneliti juga melakukan teknik pengambilan data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dari informan, yang kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang di ambil langsung dari objek penelitian.³⁹ Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang di dapat langsung dari lapangan yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini diantaranya anak TKW dan pengasuh, pengasuh disini bisa ayah, nenek, kakek, atau kakak. Dan informan pendukungnya bisa tetangga, teman bermain, dan guru sekolah anak TKW.

2. Sumber data sekunder

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian...* hlm. 308.

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan oleh informan, data sekunder hanya data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.⁴⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi berupa foto monografi dalam kehidupan keluarga TKW dan di lingkungan penelitian serta data-data lain di tempat penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada pola pendidikan akhlak keseharian yang dilakukan oleh orang tua asuh yang mendidik anak TKW, dengan menggunakan data primer yang diambil langsung kepada informan, peneliti juga memfokuskan pada strategi dalam mendidik, nilai yang di tanamkan oleh orang tua asuh terhadap anak TKW dan kendala yang dihadapi oleh orang tua asuh dalam memberikan pendidikan akhlak bagi anak TKW, nantinya data akan diambil dari data primer, dan melakukan pengumpulan data yang di ambil dari informan, peneliti juga akan melihat pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan akhlak anak TKW, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak TKW dengan data sekunder. Penelitian ini akan mengambil responden anak TKW yang diasuh oleh ayahnya, diasuh oleh kakek dan neneknya, serta anak TKW yang di titipkan ke pondok pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua teknik ini dibutuhkan agar didapat data yang lengkap dan valid.

1. Wawancara

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...* hlm.309

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang baru diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴¹

“Wawancara dilakukan secara *terstruktur dan tidak terstruktur*, dan dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) serta dengan menggunakan telepon”.⁴² Wawancara yang dilakukan terhadap bapak, kakek, dan nenek, serta orang lain yang ikut berpartisipasi dalam pendidikan akhlak anak, semuanya dilakukan untuk menggali pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW. Dalam pelaksanaannya penulis mengalami kendala, seperti responden yang tidak siap untuk diwawancarai, bahkan menolak diwawancarai secara formal.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan mungkin kita sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian*,...hlm. 320

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian*,...hlm. 194.

Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi, tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan.⁴³ Peneliti melakukan pengamatan langsung pada keluarga TKW terkait pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW. Melihat secara langsung siapa saja pihak yang terlibat, apa strategi yang di pakai, bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dan bagaimana menyelesaikan kendala yang ada dalam prosesnya.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁴⁴ Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian berbentuk gambar foto, gambar hidup, keadaan rumah dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan 3 cara yaitu: melakukan perpanjangan keterlibatan, triangulasi, dan teknik informant review. Perpanjangan keterlibatan dilakukan peneliti dengan melakukan observasi partisipatif selama 1 minggu pada

⁴³Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Rosda Karya. 2009) hlm. 153

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian....*hlm. 329

masing-masing keluarga untuk mengamati fenomena yang benar-benar terjadi, dan nampak. Peristiwa-peristiwa yang terjadi diamati oleh penulis dan dicatat.

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵ Untuk menguji kredibilitas data tentang pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara terhadap setiap pengasuh, dari yang diasuh oleh Ayah, Nenek, dan juga lembaga pendidikan, dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data-data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan. Kemudian Peneliti akan menggunakan teknik *informant review* atau umpan balik dari informan, ini dilakukan untuk menjamin data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁴⁶ Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam

⁴⁵ Lexy J. Moleong,, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330

⁴⁶Moleong, *Metedologi Penelitian*,...hlm. 103

catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁷

Pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan empat tahap yaitu:

1. Telaah data

Telaah data merupakan kegiatan membaca, mempelajari dan menelaah data yang ada seperti hasil wawancara dari setiap keluarga, kemudian mempelajari hasil dari observasi.

2. Reduksi data

Setelah membaca, mempelajari, dan menelaah data maka dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan upaya membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu berada didalamnya. Hasil pengumpulan data berasal dari observasi kegiatan-kegiatan yang menunjang pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW. Hasil-hasil wawancara dengan para pengasuh anak, Ayah, nenek, dan lembaga pendidikan, kemudian menggolongkan atau membuang yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

a. Menyusun satuan yaitu pemasukan data ke dalam kartu indeks dan hendaknya dapat dipahami oleh orang lain

b. Pemeriksaan keabsahan data dan kesimpulan

Tahap akhir analisa data ini adalah melakukan pemeriksaan data selanjutnya dilakukan penafsiran data, dan kemudian membuat kesimpulan.⁴⁸

⁴⁷Moleong, *Metedologi Penelitian*,...hlm. 190

⁴⁸ Moleong, *Metedologi Penelitian*,...hlm.178

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Dukuhtengah

1. Kondisi Setting Sosial

Secara geografis Desa Dukuhtengah berada dalam wilayah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Kabupaten paling barat di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Brebes berbatasan dengan Kota Tegal di sebelah timur dan berbatasan dengan Kota Cirebon di sebelah barat. Kabupaten Brebes terkenal dengan ciri khasnya yaitu penghasil telur asin dan bawang merah, daerah Brebes bagian utara penghasil telur asin sedangkan daerah Brebes bagian selatan penghasil bawang merah.⁴⁹

Desa Dukuhtengah terletak di bagian utara wilayah Kecamatan Ketanggungan, sebelah timur berbatasan sungai Buntiris dan Desa Ketanggungan Kecamatan Ketanggungan. Bagian utara berbatasan dengan desa Limbangan Kecamatan Kersana, bagian selatan berbatasan dengan Desa Karangmalang Kecamatan Ketaggungan dan bagian barat berbatasan dengan Desa Jagapura Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Berebes. Desa Dukuhtengah memiliki iklim dengan curah Hujan 230 Mm, jumlah bulan hujan 6 bulan, Suhu rata – rata 31 Drajat C, Tinggi Tempat 12 mdl, Bentang Wilayah datar.⁵⁰

⁴⁹ Data Monografi Desa Dukuhtengah Kec. Ketanggungan Kab. Brebes Tahun 2017

⁵⁰ Data Monografi Desa Dukuhtengah Kec. Ketanggungan Kab. Brebes Tahun 2017

Desa Dukuhtengah memiliki beberapa Dukuh yakni Dukuh Pekacangan, Dukuh Bengkuang, dukuh Pesarean dan Dukuh Gintung. Dukuh Pekacangan ini berada di bagian selatan Desa Dukuhtengah dan Dukuh Bengkuang berada di tengah Desa Dukuhtengah, Dukuh Gintung ini berada di bagian Utara Desa Dukuhtengah, Dukuh Pesarean ini berada di bagian selatan Desa Dukuhtengah ⁵¹

Aparat Pemerintahan Desa Dukuhtengah yaitu; Kepala Desa: Muslim, Bendahara Desa: Bambang S., Sekertaris Desa: M. Krishadi Kaur Pemerintahan: M. Krishadi P., Kaur Keuangan: Sutarto, Kaur Kesra: Munawir, Kaur Umum: Arlina W, Kaur pembangunan: Sarjum, Pembangunan Kaur: Tahruri, Kadus I: Bambang S, Kadus II: Sutrisno, Kadus III: Wasto, Pembangunan Kadus I: Tanyu A. Md, Pembangunan Kadus II: Sutarno KS, Pembangunan Kadus III: Cahyono, Pembangunan Kadus IV: Sutarno. Di Desa Dukuhtengah juga ada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Badan Perwakilan Desa (BPD).⁵²

Desa Dukuhtengah memiliki luas daerah/ wilayah 480 HA dengan perincian sebagai berikut:

a	Pemukiman	95 ha
b	Sawah irigasi ½ Teknis	239 ha
c	Tegalan	5 ha
d	Pekarangan	136 ha
e	Tanah Makam	5 ha
f	Tanah Darat	241 ha

⁵¹ Data Monografi Desa Dukuhtengah Kec. Ketanggungan Kab. Brebes Tahun 2017

⁵²Struktur pemerintahan Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes tahun 2017.

Desa Dukuhtengah memiliki Desa / Kelurahan I, Dusun 5, RT 33 dan RW 5.⁵³ Desa Dukuhtengah memiliki 11.356 Jiwa yang terdiri dari 5.760 laki-laki, 5.596 perempuan, 3.170 Kepala Keluarga. Masjid 5, Musola 23.⁵⁴

2. Kondisi Mata Pencaharian

Wilayah Desa Dukuhtengah merupakan daerah dengan dataran yang cukup rendah, di sekeliling Desa Dukuhtengah terdapat area persawahan, perkebunan dan tegalan. Masyarakat Desa Dukuhtengah berprofesi sebagai petani, Pedagang, Peternak, Pertukangan, Pegawai Negri, Pegawai Honorer dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai petani daerah Brebes maka sudah jelas mereka menjadi petani bawang merah, Pertanian bawang merah ini menjadi andalan dan diunggulkan oleh masyarakat daerah Kabupaten Brebes termasuk Desa Dukuhtengah, karena apabila harga bawang merah tinggi dan hasil panen juga baik maka pendapatan yang didapat cukup banyak, akan tetapi apabila harga tidak mendukung maka kerugian pun cukup banyak karena biaya yang dibutuhkan untuk menanam bawang merah cukup banyak.

Masyarakat Desa Dukuhtengah selain penghasil bawang merah juga penghasil jagung, kedelai, kacang hijau, bodin / singkong, *boled* dan palawija lainnya, selain itu juga ada yang secara bergilir ladangnya untuk disewakan guna ditanami tebu oleh pabrik gula Rajawali dan pabrik gula Tersana Baru.

⁵³ Arsip Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

⁵⁴ Tabel monografi Desa Dukuhtengah pada tahun 2017

Mata pencaharian masyarakat Desa Dukuhtengah selain sebagai petani sebagian masyarakat yang lain juga ada yang menjadi peternak, selain Kabupaten Brebes terkenal dengan bawang merahnya Kabupaten Brebes juga terkenal dengan telur asinya maka tak heran jika masyarakat Desa Dukuhtengah juga berternak bebek dan penghasil telur bebek, beberapa masyarakat di Desa Dukuh Tengah juga bekerja sebagai TKI di beberapa negara tetangga.⁵⁵

Masyarakat desa Dukuh tengah juga banyak yang merantau di luar kota seperti Jakarta, Semarang, Sumatra bahkan menjadi TKI di luar negeri, berikut tabel kondisi mata pencaharian masyarakat desa Dukuh tengah:⁵⁶

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani pangan	814 jiwa
2	Petani ternak	20 jiwa
3	Petani tambak/kolam	4 jiwa
4	Buruh tani	1628 jiwa
5	Nelayan	-
6	Pengusaha	33 jiwa
7	Buruh industri /pabrik	-
8	Buruh bangunan	776 jiwa
9	Pedagang	1767 jiwa
10	Pekerja angkutan	376 jiwa
11	Pegawai negeri sipil	176 jiwa
12	Tentara/ polisi	-
13	Pensiunan/purnawirawan	2 jiwa
14	Pekerja jasa	695 jiwa
15	Pegawai swasta (non buruh)	475 jiwa
16	TKI Laki-laki	6 jiwa
	Perempuan	27 jiwa

3. Kondisi Pendidikan

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Nur (Pedagang Telor asin) tanggal 30 April 2017 di rumahnya

⁵⁶ Tabel monografi Desa Dukuhtengah pada tahun 2017

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi prioritas bagi pembangunan Desa Dukuhtengah. Karena dengan adanya pendidikan yang memadai diharapkan kualitas sumber daya manusianya akan meningkat. Oleh karna itu tersedia sarana dan prasarana yang mendukung guna terciptanya suasana yang kondusif, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah–sekolah dan non formal seperti aman Pendidikan Al – quran (TPQ) serta lembaga pendidikan lainnya.

Sebagian besar masyarakat Desa Dukuhtengah sudah cukup menyadari arti pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari angka anak putus sekolah yang semakin kecil, dan tingkat kesejahteraan warga semakin meningkat.

Taraf pendidikan penduduk Desa Dukuhtengah dapat dikatakan cukup baik, karena hanya sedikit dari anak mereka yang memperoleh pendidikan hanya setaraf SMP atau MTS, sebab tidak sedikit dari mereka telah menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, di Desa Dukuhtengah sendiri terdapat beberapa sarana yang mendukung untuk diadakannya pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, antara lain yaitu:⁵⁷

No	Jenjang	Jumlah	Nama sekolah
1	TK	3	Handayani 01 Dukuh tengah Ma'arif Dukuh tengah Raudotul Islam
2	MI	1	MI Mathlabul Ulum Dukuh Tengah
3	SD	4	SD N 01 Dukuh tengah

⁵⁷ Tabel monografi Desa Dukuhtengah pada tahun 2017

			SD N 02 Dukuh tengah SD N 03 Dukuh tengah SD N 04 Dukuh tengah
4	TPQ	2	TPQ Masjid Darussalam TPQ Masjid Attaqwa
5	MD	1	Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Dukuh tengah

. Sayangnya belum ada pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

Masyarakat Desa Dukuhtengah mulai sadar pentingnya pendidikan, banyak masyarakat mulai menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi yang berada di daerah Brebes seperti Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), dan ada juga yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi keluar kota Brebes seperti Universitas Kuningan (UNIKU), IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Purwokerto, Tegal, Pekalongan, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, dan kota-kota lainnya.⁵⁸

Pandangan masyarakat bahwa perguruan tinggi sangat membutuhkan biaya banyak sehingga mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi tahun demi tahun jumlah masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi semakin meningkat. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan tetapi masih sedikit jumlahnya masyarakat yang berani menyekolahkan ke perguruan tinggi karena takut dengan biaya yang tinggi. Masyarakat tertentu

⁵⁸Laporan Penyelenggaraan Pendidikan Pemerintah Desa Dukuh tengah tahun 2007

yang mempunyai kemampuan biaya dan keinginan yang kuat yang berani melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi. Kebanyakan masyarakat Dukuhtengah yang sudah lulus dari Madrasah Tsananwiyah dan SMK (Sederajat) mereka mencari pekerjaan.⁵⁹

4. Kondisi Kehidupan Masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat Desa Dukuhtengah masih menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong dan tidak diwarnai oleh kesenjangan. Meskipun masyarakat Dukuh tengah diwarnai dari keturunan Warga negara asing tetapi mereka tetap akrab dan ikut dalam tradisi yang ada di Masyarakat, jumlah keturunan WNA sendiri sebagai berikut :

No	Keturunan	Jumlah
1	Cina Laki-laki Perempuan	56 Jiwa 23 Jiwa
2	Arab Laki-laki Perempuan	77 Jiwa 32 Jiwa

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Dukuhtengah banyak memiliki tradisi dan tata cara yang menjadi kebiasaan yang berlaku dari zaman dulu hingga saat ini. Misalnya dalam kelahiran, kematian, pernikahan, membangun rumah hingga ritual-ritual lainnya yang sifatnya menjadi tradisi yang terus berlangsung dan dilestarikan.

Kebiasaan yang berhubungan dengan kelahiran misalnya, masyarakat Desa Dukuhtengah akan mengunjungi keluarga yang mempunyai anggota keluarga baru (bayi) dengan membawa beras dan makanan ringan pada saat hari

⁵⁹ Laporan Penyelenggaraan Pendidikan Pemerintah Desa Dukuh tengah tahun 2007

ketujuh setelah kelahiran bayi tersebut. Pada hari ketujuh setelah kelahiran bayi ini dinamakan dengan *dingaranan* (memberi nama).

Dalam hal kematian ada tradisi *ngalayat*, yaitu melayat mulai dari hari pertama kematian hingga hari keempat puluhnya. Tradisi tahlilan berlaku mulai malam pertama kematian hingga malam ke tujuh.

Tradisi membangun rumah juga memiliki adat tersendiri. Biasanya orang yang membangun rumah akan mengundang sebagian kerabat dan tetangganya (*ngajak*) untuk membantu membangun rumah dan ibu-ibunya akan datang dengan membawa sebetuk sumbangan beras dan makanan ringan. *Ngajak* ini akan dihitung sebagai ‘hutang’ yang akan dibayar jika si penyumbang juga melaksanakan yang serupa di lain hari.⁶⁰

5. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Dukuhtengah selain disibukkan dalam hal kegiatan atau urusan duniawi, tetapi juga tidak pernah terlepas dengan yang namanya masalah agama. Agama bagi masyarakat Dukuhtengah merupakan keyakinan dan pegangan hidup. Karena dengan agama kehidupan masyarakat akan seimbang baik di dunia maupun akhirat.

Agama Islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya di masyarakat Dukuhtengah. Mereka merupakan penganut-penganut yang taat menjalankan syariat-syariat Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan keseharian mereka yang diwarnai oleh nuansa

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Ma’un, S. Ag (Anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) tanggal 20 April 2018 di rumahnya.

keagamaan yang cukup kental. Seperti banyaknya jamaah tahlil dan jamaah Barzanji.

Suasana keagamaan di Desa Dukuh tengah juga mendukung dalam beribadah dengan nyaman, dibuktikan dengan jumlah masjid dan mushola yang ada sebagai berikut:⁶¹

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushola/surau	31

Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat seperti selamatan, tahlilan, pembacaan Berzanji, pengajian yasinan dikalangan bapak-bapak, ibu-ibu dan parta remaja yang diselenggarakan secara berkelompok (jama'ah), baik di masjid, musholla maupun di rumah-rumah secara bergiliran.⁶²

B. Pola Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga TKW

1. Pendidikan akhlak dengan pola demokrasi

Dalam mendidik akhlak anak TKW, peneliti menemukan pihak yang paling terlibat dalam pendidikannya, mereka berperan juga sebagai pengasuh yang menggantikan tugas seorang Ibu dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga, yang pertama yaitu Ayah, kakek-nenek dan lembaga pesantren.

Pola demokrasi yang dilakukan dengan cara mendidik aktif, dan terarah dengan memberikan wewenang terhadap anak untuk menentukan pendidikannya, serta berusaha mengembangkan setiap bakat anak untuk kemajuanya,

⁶¹ Tabel monografi Desa Dukuhtengah pada tahun 2017

⁶² Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dukuhtengah

Pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan pola Demokrasi seperti yang dilakukan seorang Ayah dalam penelitian ini menggunakan strategi keteladanan, strategi keteladanan merupakan sebuah kunci dari pendidikan Rosulullah. Rosulullah selalu memberikan keteladanan yang baik dan yang paling sempurna, beliau selalu berkhotbah dan memberikan nasehat tentang kebaikan, dan Rosulullah lah orang pertama yang mempraktekkan apa yang beliau utarakan.⁶³ Orang tua harus waspada terhadap peneladanan anak terhadap orang-orang lain di luar rumah tangga dan sekolah, teladan bisa datang dari hal-hal yang tidak terduga, seperti buku, film, dan artis idola. Sehingga orang tua harus memberikan peneladanan yang baik.

Berdasarkan data dari wawancara terhadap Khaeruddin selaku ayah dari Gunawan kini beliau memiliki pekerjaan yang lebih berat, selain bekerja, beliau juga harus mengurus keperluan dan pendidikan anak mereka yang ditinggal ibunya bekerja sebagai TKW. Dalam mendidik khaeruddin lebih dekat secara emosional dengan Gunawan, sehingga mengerti masalah apa saja yang dihadapi anaknya, dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi sang anak, meskipun pendidikannya hanya sebatas sekolah dasar, namun Khaerudin mampu memberikan kasih sayang dan teladan sama seperti istrinya.

Khaeruddin juga selalu berusaha memenuhi kebutuhan Gunawan dengan tepat, dengan tidak terlalu memanjakannya, Pengajaran akhlak yang dilakukan khaerudin kepada gunawan

⁶³ Wendi, ternyata mendidik anak... hlm. 317

yang sempat di temukan ketika peneliti berkunjung ke rumah Khaerudin, yaitu bapa khaerudin selalu memberikan teladan yang baik, ketika waktu telah menunjukkan pukul 11:40, tiba-tiba Gunawan keluar dari rumah, spontan saja bapak khaeruddin memanggilnya dan bertanya

“Gun mau kemana ? sudah mau adzan dzuhur ko pergi! Sini, solat jamaah dzuhur dulu, kalau solat jamaah kan pahalanya bisa 27 derajat, dari pada sholat sendirian Cuma mendapat 1 derajat pahala.” Gunawan pun menjawab dengan sopan “nggih” (Seraya bapa Khaerudin mengusap kepala Gunawan dan berjalan masuk hendak mengambil wudhu).⁶⁴

Nilai akhlak yang ditanamkan oleh bapak Khaerudin yaitu keimanan, anak harus dikenalkan dengan Allah, karena pengenalan merupakan awal yang sangat penting, sangat tidak mungkin anak berakhlakul karimah kepada Allah SWT, manakala ia tidak mengenali-Nya.⁶⁵ Akhlak yang baik menurut pandangan Islam haruslah berlandaskan dengan keimanan, Iman tidak hanya di simpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan-perbuatan amal sholeh dan tingkah laku yang baik, jika amal soleh dan tingkah laku dilahirkan oleh dorongan Iman, barulah dikatakan bahwa keimanannya sempurna, dengan demikian maka akhlak merupakan bagian dari mata rantai Iman.⁶⁶

Pola pendidikan dengan demokrasi juga dilakukan Suinah dengan membuahkan hasil yang cukup baik, meskipun hanya

⁶⁴ Observasi yang dilakukan peneliti saat berkunjung kediaman Khaerudin, 18 April 2018 pukul 11 :30

⁶⁵ Halim, M Nipon Abdul, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Mitra Pustaka), Yogyakarta, 2000, hlm. 45

⁶⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, (CV Diponegoro, cet. 2), Bandung, 1983 hlm. 18

berjualan nasi, dan sang suami atau kakek dari Syamsul hanya bekerja sebagai satpam, tetapi kedua kakek nenek ini mampu memberikan teladan yang baik bagi Syamsul, Terbukti dengan saat ini samsul telah lulus dari pendidikan sekolah menengah pertama dengan nilai yang cukup baik.

Dari data observasi menunjukkan pola pendidikan yang dilakukan oleh Suinah dan Suaminya kepada Syamsul dengan strategi disiplin, dan memiliki perannya masing-masing, Samsul juga dituntut untuk mandiri, dibuktikan dengan kebutuhan setiap hari yang dia lakukan sendiri, dengan pendidikan tersebut Samsul menjadi anak yang nurut dan prihatin terhadap keadaan keluarganya.

Dari pengamatan peneliti juga melihat interaksi yang baik antara mbah Suinah dan Syamsul, mbah Suinah memberikan nasehat akhlak kepada Syamsul dengan bercanda, ketika Samsul minum dengan berdiri, mbah Suinah pun memberikan nasehat “kalau minum duduk dong mas, biar setannya tidak ikutan minum, minum ko sambil berdiri, nanti minumannya tidak masuk perut malah keluar langsung (sambil tertawa)”⁶⁷

kedekatan antara nenek dan cucu ini seperti seorang anak dan Ibu, memang Syamsul sudah di asuh dan dididik oleh mbah Suinah sejak dia masih kecil, bahkan Samsul memanggil mbah Asmuni dengan panggilan “ma”. Nilai akhlak yang ditanamkan oleh mbah Suina yaitu kejujuran, Jujur merupakan perkataan yang benar, berdasarkan apa yang diberitakan, perkataannya bisa berupa lisan maupun isyarat. Keadaan anak TKW yang ditinggal Ibunya bekerja sangat rentan untuk berdusta karena

⁶⁷ Wawancara dengan Nenek Suinah tanggal 25 April 2018 pukul 20:00

hilangnya figur yang mengawasi kehidupannya, oleh sebab itu mbah Suinah menanamkan kejujuran terhadap Samsul. Dimulai dari diri sendiri untuk tidak berbohong kepada anak, memberikan penghargaan terhadap anak apabila anak melakukan kejujuran atau mengakui kesalahannya. Kejujuran merupakan pengantar akhlak mulia yang akan mengantarkan orang yang berkata jujur kepada kebajikan⁶⁸

Berdasarkan wawancara, mbah Suinah pernah ditanya oleh Syamsul tentang bagaimana keadaan orang tuanya yang saat itu sebenarnya orang tuanya sudah bercerai, dan mbah Suinah merupakan orang yang tidak bisa untuk berbohong, tetapi beliau mengutarakan bahwa dulu takut untuk menceritakan pada Samsul bahwa orang tuanya telah bercerai, tetapi akhirnya Mbah Suinah jujur dan menceritakan keadaan orang tuanya, tak disangka ternyata Samsul menerimanya dengan sabar, dan tidak berdampak pada pendidikannya. Menurut keterangan dari mbah Suinah, dulu Samsul ikut mengaji Al-Qur'an tanpa sepengetahuan mbah Suinah, “ngaji ya tiba-tiba mengaji sendiri, ikut pengajian juga kadang berangkat sendiri” tutur mbah Suinah, menurut mbah Suinah dia tidak memberikan pendidikan khusus terhadap Samsul dia hanya memberikan contoh teladan yang baik, dan nasehat yang baik, serta berkata dan berlaku jujur.⁶⁹

⁶⁸Nasiruddin, *Ahlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, (CV.Karya abadi jaya), Semarang, 2015, hlm.6

⁶⁹ Wawancara dengan Nenek Suinah tanggal 25 April 2018 pukul 20:00

2. Pendidikan akhlak dengan pola permisif

pola pendidikan permisif (*Laissez faire*) pola dengan cara mendidik dengan membiarkan anak berbuat sekehendaknya, orang tua tidak memberi pimpinan, nasehat maupun teguran terhadap anaknya⁷⁰ seperti yang dilakukan oleh Mbah Asmuni yang saat ini mengasuh dan mendidik cucu beliau setelah ditinggalkan Ibunya yang bekerja sebagai seorang TKW. Agis ditinggalkan pergi ayahnya bekerja di perkantoran Jakarta, Mbah Asmuni harus berusaha memenuhi kebutuhan dan pendidikan cucu mereka dengan keterbatasan tenaga yang mereka miliki, seperti yang peneliti temui Asmuni merupakan pensiunan, mbah Asmuni mendidik Agis dengan segala keterbatasannya, beliau di bantu oleh kakak Agis yang sudah berkeluarga, tetapi lebih banyak diasuh oleh mbah Asmuni.

Pola pendidikan yang dilakukan oleh mbah Asmuni dengan mbah Asmuni membebaskan pergaulan Agis, karena pengajaran yang dilakukan mbah Asmuni kurang begitu mengena oleh Agis, berdasarkan wawancara dengan mbah Asmuni, Agis pernah 2 kali tidak naik kelas, dan pergaulannya tidak bisa di kontrol karena jarang pulang ke rumah, berdasarkan pengamatan peneliti, agis selalu dibiarkan pergi tanpa izin dari mbah Asmuni sendiri, dia juga sering melawan mbah Asmuni. “menurut Ahmad sulaiman dalam bukunya Metode pendidikan anak Muslim usia prasekolah menjelaskan sebab terjadinya perilaku seperti yang dialami Agis, penyebabnya yaitu, meniru perbuatan orang tua, membiasakannya taat dan fanatik terhadap sesuatu, ketiadaan

⁷⁰M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 49

ikatan yang kuat dalam pengertian antara anak dan kedua orang tuanya, memanjakannya secara berlebihan dan memberikan segala yang diinginkan.⁷¹

Ada kejadian menarik ketika peneliti mengunjungi kediaman mbah Asmuni, dimana Agis sedang dimarahin karena sudah 2 hari baru pulang rumah, mbah Asmuni marah pada Agis dengan berkata :

“mau jadi apa kamu? sekolah ditinggal—tinggal, tidak pulang, kalo di jalan ketemu orang jahat bagaimana ? siapa yang bakal nolong ? di rumah sudah enak masih saja pergi sama teman-teman yang pergaulanya tidak bener, nanti kamu nyesel kalau sudah besar, (kemudian Agis menjawab) “orang Cuma pergi sebentar doang ko” (mendengar jawaban Agis mbah Asmuni langsung menegur) “kalau dibilangin orang tua itu diam, jangan motong perkataan” sudah tidak pulang 2 hari, masih bilang Cuma pergi sebentar, kasihan Ibu kamu yang sudah kerja keras” (kemudian menyuruh Agis untuk mandi dan makan)⁷²

Pengajaran yang dilakukan mbah Asmuni menggunakan strategi Nasehat, supaya Agis merasa ada yang memperdulikannya dan tidak mengulanginya lagi, meskipun memang sebenarnya Interaksi yang dilakukan mbah Asmuni menurut peneliti kurang sempurna, karena Agis hanya di marahi dan diberikan nasehat seadanya, mbah Asmuni kurang memberikan teladan yang baik, dan tidak dekat secara emosional dengan Agis, Agis juga jarang bercerita tentang keadaanya, begitu pula Asmuni yang tidak bertanya tentang

⁷¹ Abu amr Ahmad sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*, (Darul Haq) Jakarta : 2005, hlm.94

⁷²Observasi di rumah Nenek Asmuni, tanggal 23 april 2018, pukul 16:00

keadaan Agis, baik selama di sekolah maupun dalam pergaulannya, mbah Asmuni lebih sering memarahi tanpa bertanya tentang masalahnya.

Dampak negatif bagi pembentukan pribadi anak dengan pola permisif membuat anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian, anak sering bertingkah menentang, mudah berontak dan keras kepala, tidak disiplin dan kesulitan dalam menyesuaikan diri.⁷³

Faktor yang menyebabkan terlalu cueknya keluarga terhadap pendidikan Agis ternyata sudah mendarah daging dari keluarga sang Ayah, menurut penuturan mbah Asmuni, Ayah dari Agis tidak mendapatkan pendidikan yang layak, karena sudah terbiasa dengan kebebasan yang di terima sang Ayah, maka sifat tersebut turun pada diri Ayah agis, dan melakukan hal yang sama terhadap Agis.

Sama seperti yang dilakukan mbah Asmuni pola pendidikan yang dilakukan ayah Ma'un lebih mengarah pada pola pendidikan Permisif atau cara mendidik dengan membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Meskipun tidak selamanya Ma'un membebaskan pergaulan Yunus, terkadang dia memberikan pendidikan akhlak dengan menasehati, meskipun berdasarkan pengamatan peneliti, pengajaran yang dilakukan Ma'un kurang begitu tepat dalam mendidik Yunus, Ma'un kurang begitu dekat dengan Yunus, bahkan hanya untuk bercerita kegiatan disekolah pun jarang mereka bicarakan, tidak adanya kedekatan secara emosional menciptakan jarak hubungan antara yunus dan ayahnya, dan terkesan Ma'un lebih mementingkan

⁷³ Purwanto, *Administrasi dan supervisi.....*, hlm. 88

pekerjaannya. Faktor ekonomi keluarga menjadi alasan tidak efektifnya pendidikan yang dia berikan pada Yunus.

Dalam mendidik yunus dia berperan hanya sebagai pemberi uang saku, berdasarkan wawancara dengan Ma'un, yunus susah diberikan nasehat oleh Ma'un, karena pekerjaan yang dia punya mengharuskan dia selalu meninggalkan Yunus, akibatnya Yunus bertindak secara bebas tanpa pengawasan dari Ayah atau Ibunya.

Pendidikan Akhlak yang sempat peneliti saksikan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapa Ma'un, tiba-tiba yunus masuk ke rumah dan langsung masuk ke dalam kamarnya, seketika bapa Ma'un menegurnya dengan nada keras "kalo masuk rumah itu salam dulu, ada tamu salim, tidak asal masuk saja, sini salim dulu (kemudian yunus keluar dan bersalaman dengan peneliti dan ikut duduk di ruang tamu)" ⁷⁴

Pendidikan yang diberikan bapa Ma'un memang tergolong hanya sebatas nasehat, bapa Ma'un belum mampu menunjukkan keteladanan yang baik seperti yang dilakukan bapa Khaerudin, karena memang yunus anak yang sedikit susah diatur dan belum memiliki kedekatan emosional dengan Ayahnya.

3. Pendidikan akhlak dengan pola Otoriter

Pola pendidikan yang dilakukan di pesantren dilakukan dengan Pola Otoriter, dimana pola ini ditandai dengan cara

⁷⁴ Observasi yang dilakukan peneliti saat berkunjung kediaman bapa ma'un pada 20 April 2018 pukul 20:00

mendidik anak melalui aturan-aturan yang ketat, pemaksaan kehendak pada anak.⁷⁵

Setelah Ayah dan kakek Nenek, kebanyakan Ibu yang bekerja sebagai TKW memilih yayasan pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya untuk membimbing anak yang mereka tinggalkan seperti pesantren, pesantren memiliki guru atau ustadz yang dipercaya untuk mendidik santri-santrinya seperti yang dikatakan Nata “nama lain guru dalam hadis yaitu *al-muadib* yang diartikan sebagai orang yang mempunyai ilmu, sopan santun, berbudaya, dan memiliki moral serta daya dorong untuk memperbaiki masyarakat⁷⁶

Peneliti menemukan orang tua yang lebih memilih menitipkan anaknya ke yayasan atau pesantren selama ibunya menjadi seorang TKW, dari wawancara yang dilakukan peneliti, Kang Ahmad selaku ketua kamar yang bertanggung jawab atas tian yang ibunya bekerja sebagai TKW di Singapore.

Kehidupan Pesantren tidak lepas dari aturan dan kedisiplinan, semuanya sudah disepakati antara orang tua dan juga pengasuh, setiap harinya tian harus ikut dalam setiap kegiatan yang dijadwalkan dalam pesantren, dari sekolah, solat wajib 5 waktu, ngaji Al-Qur’an fiqih, *nahwu*, *shorof* dan Alfiyah, dan setiap kegiatan yang dilakukan punya hukumannya masing-masing bagi yang tidak mengikutinya,⁷⁷ dengan seperti

⁷⁵ Zahara Idris dan H, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, (Jakarta : PT. Grasindo 1995), hlm.111

⁷⁶ Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Prenada Media Group), Yogyakarta, 2010, hlm. 163

⁷⁷ Wawancara dengan Ahmad (ketua kamar yang di tempati Tian) pesantren khas Cirebon tanggal 25 April 2018 pukul 08.00

itu tian akan mulai membiasakan dirinya dengan kegiatan yang bermanfaat.

Ahmad juga memberikan pendidikan dengan keteladanan dan pembiasaan yang baik untuk penghuni kamarnya. Saat ditemui peneliti, kang ahmad memberikan nasehat kepada Tian dan santri lainnya cara berpakaian santri yang sopan dan menutup aurat serta menggunakan atribut santri, seperti bersarung dan berpeci, kang Akhmad juga mengajak para penghuni santri berjalan di area kediaman para kyai, dan ketika berpapasan dengan kyai, kang Ahmad berhenti dan langsung menunduk yang diikuti tian dan santri lainnya sampai sang Kyai melewatinya.⁷⁸ Secara tidak langsung kang Ahmad memberikan pendidikan akhlak dalam sopan santun dan beretika terhadap guru maupun orang tua, tingkah laku seperti ini mudah menjadi kebiasaan bagi santri bahkan ketika berada di rumah.

Peneliti juga menjumpai tian yang ternyata latar belakang keluarga tian memang seorang santri, keadaan dengan Ayahnya pun sangat harmonis, tian dan ayahnya sering bercanda gurau, tidak heran kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan di pesantren terbawa sampai di rumah, seperti solat berjamaah, sopan terhadap orang tua bahkan berbicara dengan peneliti tian menggunakan bahasa jawa yang halus.

Tidak jauh berbeda dengan Kang Ahmad yang tidak terlalu menemui banyak masalah, Kang Ridwan selaku ketua kamar yang di huni oleh Denis dia menuturkan menggunakan pola otoriter, dan menggunakan strategi pembiasaan dengan

⁷⁸ Observasi (kamar yang di tempati Tian) Pesantren Khas Cirebon tanggal 25 April2018 pukul 08.00

melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik di pesantren. Pesantren yang di huni Denis memiliki aturan dan kegiatan yang sama, bedanya di pesantren denis lebih ketat dalam aturanya, seperti Denis wajib berjamaah, dan tidak boleh telat, sekolah, mengaji, dan musyawarah, tatakrama juga dijaga, seperti yang diungkapkan kang Ridwan, dia membuat aturan kamar, bahwa santri tidak boleh berbicara kotor, setiap yang melanggar, akan menerima hukumannya. Dalam satu kamar terdiri dari 10 sampai 15 dengan ukuran 4x3, membuat Denis dan santri lainnya harus berbagi tempat dengan teman-temannya dan harus belajar untuk tidak egois. Lingkungan sekitar pesantren juga sangat mendukung dalam pembentukan akhlak Denis, seluruh warga desa menggunakan bahasa Jawa halus, dan menunjukkan sopan santun serta tata krama yang baik.⁷⁹

Pola pendidikan yang dilakukan oleh kang Ridwan menggunakan strategi Pembiasaan merupakan strategi yang baik dalam membentuk karakter anak, keunggulan dalam pembiasaan ini yaitu dampaknya yang lebih panjang, sekali kebiasaan ini terbentuk maka ia akan mewarnai kehidupan anak. Seperti anak yang sudah dibiasakan menggunakan hijab ketika kecil, dia akan malu ketika disuruh melepas hijabnya.⁸⁰ Disiplin dan rajin merupakan 2 hal yang di tekankan oleh kang Ridwan sebagai modal dari pendidikan Akhlaknya, dengan disiplin dan rajin melakukan kegiatan di pondok seperti berjamaah, mengaji, berpakaian rapi, berbicara baik, diharapkan mampu menjadi kebiasaan yang baik buat Denis, dan santri

⁷⁹ Catatan Observasi (kamar yang ditempati denis) di kamar pesantren Al-Hikmah , pada 26 April 2018 pukul 14:35

⁸⁰ Wendi, *Ternyata Mendidik Anak...* hlm. 326

lainnya, apalagi didukung dengan lingkungan yang sudah memiliki nilai-nilai akhlak yang baik, tentunya membuat pendidikan akhlak bisa lebih terserap ke dalam sifat pribadi Denis dan para Santri yang lain.

C. Kendala Yang Dihadapi Keluarga dalam Pendidikan Akhlak Anak TKW

1. Kendala Pendidikan akhlak dengan pola Demokrasi

Dari fakta yang ditemukan peneliti kondisi pengetahuan ayah yang menggunakan pola demokrasi kurang mumpuni, mereka hanya menyelesaikan pendidikannya sebatas sekolah dasar, ditambah dengan kurangnya pengetahuan seorang Ayah terhadap pengetahuan agama.

Orang tua dalam melakukan berbagai upaya baik spiritual (psikis) maupun kegiatan fisik sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya, biasanya orang yang memiliki pendidikan yang rendah akan merawat dan memberikan pendidikan seadanya atau alami, sesuai dengan perputaran waktu atau bahkan pengaruh lingkungannya.⁸¹

Pengasuh hendaknya menggunakan cara yang menarik perhatian sang anak, dan hendaknya pengasuh mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh anak di zaman sekarang, ikut serta dalam kehidupannya akan memudahkan pendidikannya dan mengontrol pergaulannya.

2. Kendala pendidikan akhlak dengan pola permisif

Sebagai pengasuh yang menggunakan pola permisif mbah Asmuni kurang mempunyai keterampilan dalam mendidik akhlak anak, seperti seorang Ibu selain memberikan pendidikan

⁸¹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar), Yogyakarta 2005, hlm. 358

Ibu juga memiliki keterampilan dalam menyenangkan anaknya dan juga mempunyai kedekatan emosional yang baik dengan anaknya, sehingga anak mampu dikondisikan dalam keadaan apapun, tapi berbeda keadaanya ketika figur seorang Ibu sudah tidak ada di tengah-tengah keluarga, sosok Ayah sebagai pengganti Ibu pun dinilai belum mampu memberikan pendidikan akhlak yang baik.

Usia juga menjadi kendala bagi mbah Asmuni karena tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat, yang berakibat tidak bisa mengetahui kegiatan anak dalam dunia maya. Dalam memberikan pengajaran mbah Asmuni khususnya masih kurang terampil, dari hasil wawancara dan observasi dengan mbah Asmuni, dia sering memarahi Agis karena jarang pulang dengan nada keras “seperti tidak punya rumah, pergi tidak bilang-bilang, mau jadi apa kamu”,⁸² mbah Asmuni tidak bertanya dulu alasan Agis tidak pulang rumah, kemarahan mbah Asmuni justru semakin membuat Agis tidak betah berada di rumah. Begitu juga yang dilakukan bapak Ma’un yang hanya lulusan dari sekolah dasar, dalam mendidik dan merawat anak hanya berkomunikasi seperlunya dengan anak seperti bertanya “uang sakunya sudah?, atau sudah makan?, padahal seorang anak butuh pendekatan yang mendalam secara emosional agar mereka nyaman dalam didikan Ayahnya.

Pengasuh yang menggantikan peran Ibu juga hendaknya memiliki kedekatan dan kesabaran dalam mendidik anak, karena kalau tidak bisa menjaga emosi, maka bukan pendidikan

⁸²Observasi di rumah Nenek Asmuni, tanggal 23 april 2018, pukul 16:00

yang akan di berikan melainkan hanya amarah dan emosi saja, sehingga tujuan pendidikan Islam tidak tercapai.

3. Kendala pendidikan akhlak dengan pola otoriter

Dari pengamatan peneliti, ketua kamar yang menggunakan pola otoriter dalam menjalankan pendidikannya Kurang memberikan kepedulian dalam mendidik anak, sedangkan biasanya Seorang Ibu memiliki tempat yang penting dalam keluarga, perhatian dan kasih sayangnya tidak bisa digantikan oleh siapapun. Ketika tempat Ibu digantikan oleh orang lain maka akan ada sesuatu yang dirasa hilang oleh anak.

Seharusnya pengasuh memiliki kepedulian kepada anak yang diasuhnya, pengasuh tidak boleh cuek atau masa bodoh dalam pendidikan anak maupun pergaulan kehidupannya. Sentuhan kasih sayang harus selalu diberikan kepada anak, supaya anak merasa diperhatikan, “Rosulullah pernah menyuruh setiap orang tua untuk menunjukkan ekspresi kasih sayang mereka kepada anak, seperti mencium, memeluk, merangkul, mengusap rambut, dan sebagainya. Hal ini juga dicontohkan langsung oleh Beliau terhadap anak cucunya, atau anak anak lainnya. Beliau tidak segan mencium, menggendong, dan merangkul anak-anak, meskipun dihadapan orang sekalipun.”⁸³

Sayangnya sikap seperti Rosul tidak dilakukan dalam pengajaran di pesantren, sehingga ketika seorang anak mempunyai masalah, mereka bingung dalam mencari sandaran untuk mencurahkan masalahnya, dan susah dalam mendapatkan solusinya.

⁸³ Wendi, *Ternyata Mendidik Anak...* hlm.312

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan, karena sejatinya yang memiliki kesempurnaan hanyalah Allah SWT pencipta alam semesta. Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur dan berdasarkan keadaan lapangan, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh tengah, Ketanggungan, Brebes, oleh karena itu penelitian ini berlaku bagi keluarga yang ditinggal sosok Ibunya, dalam lingkungan Dusun Bengkuwang, karena setiap daerah memiliki pola pendidikan dan pola asuh keluarga yang berbeda.

2. Keterbatasan Responden

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pengasuh yang menggantikan peran Ibu dalam keluarga TKW di Dusun Bengkuwang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan Penelitian Pola pendidikan akhlak keluarga TKW menemukan adanya faktor yang mempengaruhi pendidikan yang dilakukan orang tua asuh dalam menerapkan pendidikan akhlak terhadap anak, diantaranya orang tua yang menggunakan pola Demokrasi, pola permisif dan pola otoriter, ketiga pola ini membuat perbedaan dalam pendidikan akhlak di setiap keluarga TKW. Hasilnya pola pendidikan akhlak anak dalam keluarga TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Dusun Bengkuwang, Desa Dukuh tengah, kecamatan Ketanggungan, kabupaten Brebes, tahun 2018 sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak Dengan Pola Demokrasi

a. Pendidikan akhlak dengan pola demokrasi

Pola demokrasi menjadi pola dengan bentuk yang serasi, karena memungkinkan anak selaku individu dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan dan memajukan potensi bawaanya, serta dapat kreatif dan inovatif, pola ini juga memungkinkan terjadinya komunikasi yang baik dari pengasuh dengan anak, menjadikan proses pendidikan akhlak yang dilakukan dapat diterima dengan baik, strategi keteladanan akhlak dan nasehat juga mampu berjalan beriringan dengan baik pada pola demokrasi.

b. Pendidikan Akhlak Dengan Pola Permisif

Pendidikan akhlak dengan pola permisif ini ditandai dengan pemberian kebebasan, tanpa batas

terhadap anak dan pola ini tidak memiliki fungsi edukatif, pola asuh yang dilakukan yaitu dengan membiarkan anak bertindak sendiri tanpa pengawasan, sehingga akhlak anak tercampuri dengan pergaulan bebas, wali asuh juga mendidik anak secara acuh tak acuh, bersifat pasif atau bersifat masa bodoh, strategi nasehat yang dilakukan pendidik pun seolah hanya sebatas didengarkan.

c. Pendidikan akhlak anak dengan pola Otoriter

Pola pendidikan dengan otoriter ditandai dengan cara mendidik akhlak anak melalui aturan-aturan yang ketat, menggunakan hukuman dengan presentase yang kerap tinggi sebagai sebuah alternative sarana dalam proses pendidikan, tetapi dengan kreatifitas seperti model pendidikan di pesantren menjadikan anak memiliki kepribadian diri yang baik, serta memiliki kedisiplinan dari dalam diri mereka, bahkan membiasakan bersikap sopan dan berakhlak baik dalam lingkungan.

2. Kendala Yang Dihadapi Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Di Keluarga TKW

a. Kurangnya pengetahuan pengasuh

Dari fakta yang ditemukan peneliti, kondisi dari pengasuh yang ditunjuk menggantikan posisi Ibu mereka sedikit memprihatinkan, karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, kebanyakan pengasuh hanya menyelesaikan pendidikan sebatas sekolah dasar, padahal pengasuh perlu memiliki pengetahuan khusus dalam mendidik anak, pengasuh harus menggunakan gaya dan tutur kata yang halus untuk menyentuh hati anak.

b. Kurangnya keterampilan pengasuh

Tingkah kebutuhan setiap anak berbeda-beda, oleh karenanya pengasuh dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mendidik akhlak anak, berperilaku dan berbicara sopan agar anak mampu meniru keteladanan pengasuh, jujur dalam bertindak agar anak percaya terhadap pengasuh sehingga mendidik akhlak anak bisa dilakukan dengan mudah.

c. Kurangnya kepedulian pengasuh dalam mendidik

Posisi Ibu memang tidak bisa digantikan oleh siapapun, kedekatan yang tulus dari Ibu mampu membuat anak terasa nyaman dengan Ibunya, sayangnya, kebanyakan pengasuh kurang memiliki kepedulian terhadap anak, yang mengakibatkan banyak anak lepas dari pengawasan pengasuh dan terjebak dalam pergaulan bebas, seharusnya pengasuh selalu dekat dengan anak selalu ada ketika dibutuhkan agar anak tidak merasa kehilangan sosok Ibu.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan dan diteliti lebih lanjut dari sisi lain, agar memberikan gambaran lengkap pada pola pendidikan akhlak anak keluarga TKW, ditunjukkan kepada Pihak-pihak sebagai berikut

1. Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan pendidikan akhlak anak dari keluarga TKW dengan pendampingan dan fasilitas.

2. Tokoh Masyarakat

Aktif berperan dan peduli terhadap kehidupan pendidikan akhlak anak TKW.

3. Keluarga TKW dan Masyarakat umum

Berupaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *alhamdulillah rabbil 'alamin*, penulis panjatkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah 'azza wa jalla, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terealisasi.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penuh saat penelitian ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Jazakumullah Ahsanal Jaza' Aamiin.*

KEPUSTAKAAN

- Achmad Mudhor, Achmad. *TT Etika dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1998.
- Amr Abu Ahmad sulaiman. *Metode pendidikan anak muslim usia prasekola*. Jakarta: Darul Haq. 2005
- Apriyanti. *Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga Tkw Di Desa Runggang Kecamatan Losari Kabupaten Brebes*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Rosda karya. 2009.
- Fadhil Jamali. *Menerobos Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Terjemahan Muzayin Arifin, Jakarta: PT. Golden Terayon Press. 1992
- Halim. M Nipon Abdul. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 2000
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam : Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: .CV Diponegoro. cet. 2. 1983
- Hikmah. Ma'rifatul, *Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Tkw) Di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap*, Purokerto: fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Insitut Agama Islam Negri (IAIN). 2016.
- Innayah. *Metode Penanaman Nilai Akhlak Anak Pada Keluarga Tki (Tenaga Kerja Indonesia) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun 2011*, Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005
- Moleong, Lexy. *Metedologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Nasiruddin. *Akhlahk pendidik (upaya membentuk kompetensi spiritual dan social)*. Semarang : CV.Karya abadi jaya 2015
- Nasirudin. *pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail media group, 2010.
- Ngalim, M Purwanto. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1998
- Niswatin. *namika Pendidikan Agama Islam Anak Tki (Study Kasus Tentang Dinamika Pendidikan Agama Islam Anak Tki Di Desa Baron Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik)*, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011.
- Nurlaela. “pola pendidikan akhlak dan motivasi belajar siswa pada keluarga pekerja migran(studi kasus di MTs Negeri 2 kabupaten Cirebon Jawa Barat)”, *OASIS:Jurnal Ilmiah Kajian Islam (Vol. 2.No1 Agustus/2017*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Rosikhin. *Lukman Hakim Golden Ways cara hidup smart ala Luqman Hakim*. Kediri : Pustaka gerbang lama. 2013
- Salim. M. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Keluarga dalam Membangun Generasi yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013.
- Sohib. Mochammad, *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALVABETA, 2015.
- Syahid. Imam Muhammad, *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*. Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2015.
- Tasmara Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta : Gema Insani. 2002
- Tim PSGK STAIN Salatiga. *Sepenggal Kisah Kelabu Tenaga Kerja Wanita*. Salatiga: STAIN Salatiga Press & Mitra Cendikia. 2007.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014. *Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. Pasal 1. Ayat (1).

- Yuliana. *Pendidikan Anaka dalam Keluarga Perspektif Wanita Pekerja MPS Unggul Jaya di Desa Palon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*, Semarang, UIN Walisongo, 2015.
- Zarmani. Wendi. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah Dan Efektif*. Jakarta: kawan Pustaka. 2017.
- Zuhri Muhammad. *Bimbingan Tasawuf Syaikh Abdul Qodir Al-jilani ra*. Semarang: PT. Karya Toha. 2001

Lampiran 1

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan rumah anak keluarga TKW
2. Perilaku anak keluarga TKW sehari-hari
3. Proses pembentukan pola pendidikan Akhlak anak dalam keluarga TKW
4. Pergaulan anak TKW di lingkungan rumah.

B. Pedoman Wawancara

1. Pertanyaan umum
 - a. Identitas informan
 - 1) Siapa nama lengkap ?
 - 2) Apa pekerjaan anda ?
 - 3) Setiap bulan dapat penghasilan berapa ?
 - 4) Punya anak berapa ?
 - b. Keadaan sekolah? pendidikan anak
 - 1) Apakah anak anda rajin ke sekolah ?
 - 2) Bagaimana nilai atau prestasi di sekolahnya ?
 - 3) Apakah dia mendapatkan tambahan pelajaran selain sekolah. Seperti TPA, les, dll ?
 - c. Pendidikan keagamaan
 - 1) Apakah dia mengikuti kegiatan mengaji atau TPA?
 - 2) Apakah anak anda sudah bisa membaca Al-Qur'an?
 - 3) Apakah anak anda sudah bisa berwudlu?
 - 4) Apakah anak anda sudah bisa melaksanakan shalat?
 - 5) Apakah anak anda melaksanakan puasa ramadhan?
 - d. Pengasuhan anak
 - 1) Siapa yang mendampingi anak anda belajar dan mengerjakan PR atau tugas sekolah?

- 2) Siapa yang mengurus sekolah anak termasuk mendaftar, menghadiri undangan sekolah, dan mengambil rapot?
- 3) Siapa yang mengurus kesehatan anak
- 4) Siapa yang mengurus kebutuhan sekolah seperti buku, seragam, tas, saku, dan lain-lain?
- 5) Siapa yang menyiapkan dan mengurus anak ketika makan, mandi, serta pakaiannya?

e. Keadaan Rumah

- 1) Siapa saja yang tinggal serumah dengan anak?
- 2) Dengan siapa anak biasanya tidur ?

2. Pertanyaan khusus

a. Interaksi anak dengan orang lain

- 1) Bagaimana perilaku anak sehari-hari dengan teman sebayanya?
- 2) Apakah anak menghormati, menyayangi, serta mematuhi nasihat orang anda?
- 3) Apakah anak rukun dan sayang dengan saudaranya?

b. Tindakan orang tua ketika anak menghadapi masalah

- 1) Apakah Anda tahu ketika anak mengalami kesulitan di sekolah?
- 2) Apakah Anda tahu ketika anak ada permasalahan dengan temannya?
- 3) Apa yang dilakukan ketika mengetahui ada masalah yang terjadi pada anak?
- 4) Ketika anak sulit diatur apa yang dilakukan orang tua?

c. Cara orang tua mendidik anak

- 1) Bagaimana cara orang tua mengajarkan kebiasaan/hal-hal yang baik pada anak?

2) Bagaimana cara orang tua menghindarkan anak dari perbuatan yang tidak baik?

d. Suka duka mendidik anak

1) Kesan menyenangkan apa yang anda dapat ketika mendidik anak?

2) Kesan kurang menyenangkan apa yang anda dapat ketika mendidik anak?

e. Kondisi lingkungan

1) Bagaimana kondisi masyarakat di sekitar tempat tinggal anda?

2) Apakah masyarakat sekitar anda agamis?

3) Bagaimana perhatian tetangga sekitar terhadap anak anda?

4) Bagaimana keadaan teman sebaya anak anda?

5) Di mana anak anda biasanya bermain?

Lampiran 2a

Catatan Observasi

Tempat : Rumah keluarga Khaeruddin (Gunawan)

Waktu : 18 April 2018, pukul 20.00

Bapak Khaeruddin merupakan ayah dari Gunawan, anak dari Ibu yang bekerja sebagai TKW di Negara Arab Saudi sejak 2013 yang lalu, gunawan tinggal bersama ayahnya dan adiknya yang masih berumur 6 tahun, pekerjaan ayah gunawan yaitu penjual siomay di sekolah-sekolah, rumah yang ditempati keluarganya cukup sederhana, memiliki 2 kamar tidur, ruang tamu, ruang tengah, dan dapur, setiap harinya gunawan berangkat sekolah, pulang sekitar jam 2, menurut pengamatan peneliti, gunawan seorang anak yang mandiri, dia menyiapkan kebutuhannya sendiri, dari pakaian dan makanannya, dia juga bertanggung jawab dengan mengasuh adiknya sebelum berangkat sekolah, selagi ayahnya menyiapkan sarapan. Gunawan dan ayahnya adalah keluarga yang bahagia walaupun tidak ada sosok Ibu dalam keluarga, tetapi komunikasi antara ayah dan anak terlihat sangat akrab, bahkan sering bercanda.

Bapak khaerudin juga termasuk orang yang berperilaku baik, meskipun hanya berpendidikan sampai sekolah dasar, tapi bapak khaerudin mampu menciptakan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti dalam hal Ibadah, mengaji tak pernah ditinggalkan, berperilaku dan berkata jujur juga menjadi pegangan bapak Khaerudin sebagai tauladan yang baik agar dicontoh anak-anaknya. setiap hari gunawan berangkat menggunakan sepeda ke sekolah. gunawan ikut mengaji setiap maghrib, dan belajar bersama ayahnya sehabis isya. Salah satu pendidikan akhlak yang terlihat saat peneliti melakukan observasi

yaitu ketika jam menunjukkan untuk saatnya solat dzuhur tiba-tiba gunawan keluar rumah (sepertinya mau pergi) langsung di tegur oleh ayahnya “Gun mau kemana ? sudah mau adzan dzuhur ko pergi! Sini, solat jamaah dzuhur dulu, kalau solat jamaah kan pahalanya bisa 27 derajat, dari pada sholat sendirian Cuma mendapat 1 derajat pahala. ”Gunawan pun menjawab dengan sopan “nggih” (Seraya bapa khaerudin mengusap kepala Gunawan dan berjalan masuk hendak mengambil wudhu.

Lampiran 2b

Catatan observasi

Tempat : Kediaman Pak Ma'un

Waktu : 20 s/d 26 April 2018

Bapak ma'un merupakan Ayah dari Yunus, seorang anak yang ditinggal Ibunya bekerja sebagai TKW di Arab Saudi, kondisi rumahnya standar, tetapi belum di kramik, yunus tinggal bertiga dengan ayah dan kakanya, setiap hari kegiatannya, sekolah, selepas sekolah dia hanya bermain dengan teman-temannya, dia terlihat tidak terlalu peduli dengan ayahnya, saat peneliti melakukan observasi, dia tidak membantu pekerjaan ayahnya, kebutuhan setiap hari di urus oleh kakaknya dari masak dan cuci baju, dia juga sudah lama tidak ikut pengajian setelah maghrib, kegiatan dia hanya berkumpul dengan teman-temannya.

Bapak ma'un terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dari subuh dia sudah harus pergi ke pasar untuk menjual tempe, dan pulang saat sore, interaksi yunus dengan ayahnya pun jarang, seperti tidak pernah ada obrolan dan terkesan canggung hubungan ayah dan anak, menurut ayahnya, yunus sering berbohong padanya, tetangganya pun kurang mendukung dalam pendidikan akhlaknya, karena rumahnya dikelilingi oleh tetangga yang bekerja sebagai petani, yang jarang juga berada di rumah, meskipun seperti itu, yunus terlihat masih dalam kategori pemuda yang biasa, dia tidak merokok, dan tidak minum-minuman.

Pendidikan akhlak yang terekam saat peneliti berkunjung di kediaman bapa Ma'un, Bapak Ma'un memberikan nasehat sopan santun terhadap tamu, saat Yunus tiba-tiba pulang dan langsung masuk kamar, tiba-tiba Bapak Ma'un memberikan nasehat keras "kalo masuk rumah itu salam dulu, ada tamu salim, tidak asal masuk saja,

sini salim dulu (kemudian yunus keluar dan bersalaman dengan peneliti dan ikut duduk di ruang tamu)”

Lampiran 2c

Catatan Observasi

Tempat : Kediaman mbah Asmuni

Waktu : 23 s/d 28 April 2018

Mbah asmuni merupakan nenek dari Agis, yang ibunya kerja menjadi TKW di Malaysia, agis tinggal bertiga dengan mbah asmuni dan kakaknya mba vika yang sudah menikah dan mempunyai anak satu, ayahnya bekerja di perkantoran Jakarta. Keadaan rumah yang ditempati keluarga mbah asmuni cukup baik, namun dari pengamatan peneliti, keluarga tidak terlalu mengurus pendidikan agis, ketika waktu solat pun tidak ada yang pergi berjamaah padahal rumah mbah asmuni di seberang masjid besar, mbah asmuni pun bersikap galak dan sering memarahi agis, mungkin faktor usia yang membuat keadaan mbah asmuni menjadi emosional, hal ini juga yang mungkin menjadi alasan bagi Agis tidak betah di rumah, dan sering pergi bersama teman-temannya setiap hari.

Kegiatan sehari-hari Agis mulai dari sekolah menggunakan motor yang knalpotnya sudah diganti racing, yang menimbulkan suara yang keras, pulang makan, lalu pergi lagi dengan temanya, dan hanya pulang saat malam, padahal kondisi tetangga baik, selalu mengingatkan ayahnya atau ibunya untuk menjenguk keadaan agis, dan melaporkan kegiatan agis lewat telefon. Kemudian dari pengamatan peneliti, ketika Agis bermain dengan teman-temannya yang kelihatannya seperti komunitas punk, banyak obrolan yang menggunakan kata kasar, dan kata-kata binatang.

Ada kejadian menarik ketika peneliti mengunjungi kediaman mbah asmuni, dimana agis sedang dimarahin karena sudah 2 hari baru pulang rumah, mbah Asmuni marah pada Agis dengan berkata :

“mau jadi apa kamu? sekolah ditinggal—tinggal, tidak pulang, kalo di jalan ketemu orang jahat bagaimana ? siapa yang bakal nolong ? dirumah sudah enak masih saja pergi sama teman-teman yang pergaulanya tidak bener, nanti kamu nyesel kalau sudah besar, (kemudian Agis menjawab) “orang Cuma pergi sebentar doang ko” (mendengar jawaban Agis mbah Asmuni langsung menegur) “kalau dibilangin orang tua itu diam, jangan motong perkataan” sudah tidak pulang 2 hari, masih bilang Cuma pergi sebentar, kasihan Ibu kamu yang sudah kerja keras” (kemudian menyuruh Agis untuk mandi dan makan)

Lampiran 2d

Catatan observasi

Tempat : Rumah Nenek Sumiati

Waktu : 25 s/d 30 April 2018

Nenek Sumiati merupakan orang yang mengasuh samsul, setelah ibunya memutuskan untuk bercerai dengan suaminya, kemudian sang Ibu bekerja sebagai TKW di Singapore, nenek sumiati bekerja sebagai penjual nasi setiap pagi, dirumah syamsul tinggal dengan tante, dan keponakan-keponakannya, yang bertanggung jawab mengasuh samsul hanya mbah sumiati, karena yang lain sudah memiliki keluarga masing-masing, meskipun ditinggal orang tuanya, tetapi syamsul tergolong anak yang rajin, dia masih rajin sekolah setiap pagi dan sekolah madrasah setiap sore, dari pengamatan peneliti juga dia sering berjamaah di masjid, keadaan rumah bagus, samsul juga tergolong anak yang nurut terhadap nenek sumiati.

Mbah sumiati lebih sering memberikan nasehat dalam metode mendidik akhlak samsul, Samsul anak yang rajin, dia ikut pengajian dan mengaji tanpa di suruh atau paksaan dari mbah Suinah, ibunya menghubungi setiap seminggu sekali, biasanya untuk menanyakan kabar, dan memberi tahu kalau sudah mengirimkan uang untuk kebutuhan samsul, mbah suinah juga termasuk orang yang disiplin karena setiap subuh dia sudah bersiap untuk berjualan dan setiap subuh juga mbah suinah harus melihat samsul sudah solat dan bersiap sekolah. Tetangga disekitar rumah bagus, di kelilingi oleh pak haji, dan juga imam masjid, yang sering bertanya keadaanya dan perhatian terhadap pendidikanya.

Lampiran 2e

Catatan Observasi

Tempat : Kamar yang di tempati Sofa Labib Agustian (Tian)

Waktu : 25 s/d 30 April 2018

Kegiatan setiap hari responden di pesantren, dimulai dari jam 4 pagi, solat subuh, lalu jam 7 s/d jam 12 sekolah, sepulang sekolah seluruh santri istirahat dan makan, jam setengah 2 mengikuti kegiatan lalaran, dilanjut ngaji diniyah sampai sebelum asar, solat asar dan ngaji diniyah lagi smpe sore, lalu istirahat dan makan, kemudian solat maghrib, habis solat responden *nderes* Al-Qur'an dan setelah solat isanya, responden melakukan pengajian Al-Qur'an dengan Kyainya, kegiatan terakhir ditutup dengan musyawarah, dan belajar, setelah itu tidur sekitar jam 11. Dari pengamatan penulis, Tian dididik dengan sangat disiplin, baik oleh seniornya, dan juga oleh para ustadz, dan kyainya, seluruh kegiatan sudah di tentukan waktunya, dan seluruh santri wajib mengikuti seluruh kegiatan, seperti pesantren pada umumnya, responden juga bias dikenai sanksi apabila tidak mengikuti, atau melanggar peraturan pondok.

Peraturan di pondok juga tergolong ketat, responden diwajibkan solat jamaah penuh dalam 5 waktu sehari, jika tidak mengikuti jamaah maka akan ada sanksinya, tidak heran mengapa responden sangat disiplin dalam urusan ibadah, bahkan ketika dirumah. Dalam pesantrennya juga memuat peraturan sopan santun dan cara berbicara, para santri, termasuk Tian dilarang keras mengucapkan kata-kata kotor dan kasar, setiap kata kotor atau kasar akan mendapatkan sanksi.

Saat ditemui peneliti, kang ahmad memberikan nasehat kepada Tian dan santri lainnya cara berpakaian santri yang sopan dan menutup aurat serta menggunakan atribut santri, seperti bersarung dan

berpeci, kang Akhmad juga mengajak para penghuni santri berjalan di area kediaman para kyai, dan ketika berpapasan dengan kyai, kang Ahmad berhenti dan langsung menunduk yang diikuti tian dan santri lainnya sampai sang Kyai melewatinya

Lampiran 2f

Catatan Observasi

Tempat : kamar yang ditempati Denis.

Waktu : 26 April s/d 2 Mei 2018

M ridwan merupakan ketua kamar yang di tempati oleh denis, responden yang Ibunya bekerja sebagai TKW di Taiwan, dan orang tuanya baru saja bercerai, menurut kang ridwan keadaan orang tuanya memperparah pendidikannya, keadaam kamarnya sama seperti pondok pesantren pada umumnya 1 kamar berisi 15 sampai 20 orang, setiap kamar memiliki ketuanya masing-masing, dari pengamatan peneliti kang ridwan membuat peraturan yang ketat, sehingga denis bisa disiplin dan terbiasa berakhlak baik, Denis merupakan santri yang termasuk rajin karena mengurus kebutuhannya sendiri. setiap melakukan pelanggaran di dalam pondok memiliki hukumannya masing-masing,

lingkungan di pesantren sangat mendukung dalam pendidikan akhlak, hormat terhadap kyai, dan gurunya, mengaji setiap harinya, dikelilingi orang-orang yang penuh dengan sopan santun. Kegiatan setiap hari Denis, bangun ketika subuh, solat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, mandi, berangkat sekolah, pulang jam setengah 2, dilanjut dengan makan, dan nadzoman, kemudian solat asar berjamaah dan ngaji sore, kemudian makan, solat maghrib, ngaji sorogan, solat isya lalu ngaji Dirosah, lalu musyawarah sampai dengan jam 12 malam, aktifitas di Pondok memang sangat ketat dan padat, sehingga denis tidak bisa melakukan hal-hal negative, dan membuat kebiasaan yang baik.

Lampiran 3a

Narasumber : Bapak Khaeruddin
Ket : Ibu si anak bekerja sebagai TKW di Arab Saudi
Tgl : 18 April 2018
Pukul : 20:00
Tempat : Rumah Bapak Khaeruddin

Pen : Assalamualaikum, pak saya Imam As'ari mahasiswa UIN
Walisongo, mau ganggu waktunya bapak sebentar boleh?

Inf : Waalaikumussalam, mau apa ya mas?

Pen : Ini saya mau wawancara terkait pendidikan gunawan selama
ditinggal ibunya bekerja di Arab Saudi

Inf : ohh, boleh mas, silakan

Pen : Nama lengkap, sama umurnya berapa pak?

Inf : khaeruddin mas, umurnya sudah 40

Pen : sekarang pekerjaannya apa pak?

Inf : sekarang jualan siomay mas, di sekolah-sekolah

Pen : bapak sekolahnya sampai apa pak?

Inf : Cuma sampe SD mas, itu aja tidak sampai selesai

Pen : kalo gunawan sekarang umurnya berapa pak?

Inf : 15 Tahun mas, ini bentar lagi lulus MTs

Pen : Dulu gunawan, kalo sekolah rajin tidak pa?

Inf : Alhamdulillah mas, meskipun tidak ada ibunya, dia tetap rajin
sekolah, pr juga di selesaikan tiap malam, sekolah diniyahnya
juga rajin tiap sore, waktunya solat juga langsung ke masjid,
wudhu solat dan ngaji juga sudah bisa, nilai di sekolah
diniyahnya juga bagus.

Pen : kalau puasanya gimana pak ?

Inf : Alhamdulillah rajin, full sampe maghrib, mungkin karena
ngikutin saya juga puasanya sampai maghrib, jadi kalau mau
dibatalin di tengah hari mungkin malu sama saya.

Pen : kalau yang ngurusi keperluan gunawan siapa pak?

Inf : ya saya, yang masakin, yang memberi uang, tapi kalau nyuci
baju, dia nyuci sendiri.

Pen : kalau tidur dengan siapa pak?

Inf : sekarang sudah sendirian mas, anaknya itu mandiri, mungkin karena keadaan ekonomi keluarga, dia juga kemaren mau ikut berjualan saja, katanya mau bantu saya, dia sudah tidak mau lanjutin sekolah, padahal saya sudah bilang buat lanjutin sekolah, ya meskipun uang saya sedikit, tapi kan bisa saya usahakan, tapi gimana lagi, anaknya maunya kerja yasudah.

Pen :bapak, kalau mendidik akhlaknya gunawan gimana ?

Inf : Saya kasih nasehat mas, untuk berfikir dan sadar kalau kita itu orang tidak punya, kalau akhlak kita buruk, lalu apa lagi yang kita punya? Lah dia kalau sudah saya nasehati seperti itu langsung diem terus nurut sama saya mas, saya juga berusaha menjadi teladan yang baik buat gunawan mas, biar bisa jadi contoh yang baik yang bisa ditiru anak. Kalau anak soleh pinter juga yang senang kan orang tuanya, saya juga berusaha untuk selalu berakhlak baik kalau di depan gunawan mas, supaya dia bisa meniru hal-hal baik yang dilakukan oleh ayahnya.

Pen :Bagaimana tindakan bapa ketika gunawan susah dididik ?

Inf :saya telfon ibunya mas, lah nanti ibunya yang marahin, ya meskipun dia sudah besar, tp kalau sudah dimarahin ibunya, dia bakal nangis mas, mungkin faktor kangen sudah tidak pernah ketemu. Kalau sudah sedih, saya ajak maen bulutangkis, soalnya dia punya bakat di olah raga tersebut, jadi daripada sedih, mending saya kembangkan bakat dia, siapa tau kelak dia bisa jadi atlet nasional.

Pen : Pelajaran akhlak yang sering bapa berikan pada gunawan apa pak?

Inf : Mungkin ibadah mas, saya selalu tekankan pada Gunawan, jangan sampai tinggalkan solat dan mengaji, istilahnya bagaimana kita tau akhlak kita baik atau tidak, sedangkan ilmu saja tidak punya, jadi saya pikir Ibadah, keimanan, dan ngaji, itu paling penting biar akhlak dia tumbuh dengan baik.

Pen : kesan menyenangkan selama mendidik gunawan apa pak ?

Inf : wah, itu kalau gunawan sudah nurut, liat dia pulang sekolah, pulang ngaji, itu saya bahagia banget mas.

Pen : Kalau kesan kurang menyenangkannya apa pak ?

Inf : ya paling kalo susah di bilangin aja mas, bikin kesel

Pen : Kalau masyarakat sekitar tanggapanya gimana pa dalam pendidikan gunawan?

Inf : Alhamdulillah tetangga juga mendukung dalam hal pendidikan gunawan, sering laporan ke saya, kalau misalkan gunawan melakukan sesuatu.

Teks wawancara telah ditunjukkan kepada informan dan pengalihan Bahasa dalam Wawancara ini telah disetujui oleh Informan.

Brebes 18 April 2018

Narasumber

Khaeruddin

Lampiran 3b

Narasumber : Bapak Ma'un
Ket : Ibu si anak bekerja sebagai TKW di Arab Saudi
Tgl : 20 April 2018
Pukul : 20:00
Tempat : Rumah Bapak Ma'un

Pen : Assalamualaikum pak ma'un, saya mau ganggu waktunya sebentar boleh, mau wawancara ?

Inf : owh ya silakan, wawancara apa mas?

Pen : wawancara terkait pendidikan akhlaknya Yunus pak

Inf : owh, silakan mas,

Pen : sekarang bapak umurnya berapa?

Inf : 40 tahun mas

Pen : kerjaan setiap hari apa pak ?

Inf : sekarang sedang sibuk jualan tempe mas,

Pen : Yunus sekarang umurnya berapa pak ?

Inf : sekarang sudah 16 jalan mas, lagi nakal-nakalnya, sejak ditinggal ibunya 2 tahun lalu, jadi tambah nakal. Apalagi sekarang sudah tidak mau sekolah, maunya kerja katanya.

Pen : yunus rajin berangkat sekolah dulu pak ?

Inf : Ya, dulu rajin mas, berangkat sekolah setiap hari, Cuma ya ga tau tuh, sampe sekolahan apa tidak, kalo dari rumah sih rajin, setiap hari berangkat.

Pen : Nilainya bagaimana pak ?

Inf : Nilainya standar mas, tidak begitu bagus, tidak jelek-jelek juga, kalo sore juga rajin berangkat madrasah, tapi semenjak ibunya berangkat jadi TKW, sudah tidak mau berangkat madrasah, malah sekarang kerjanya main terus sama anak-anak kampung,

Pen : Yunus sudah bisa wudhu, solat, puasa pak ?

Inf : sudah mas, tiap malem juga ngaji, Cuma dia masih bisa kurang jujur sama saya, kadang kalau habis maghrib ditanyain mau kemana, bilangny mau main dekat masjid, tapi pas saya jamaah isya di masjid dia tidak ada disana.

Pen : yunus kalo belajar sama siapa pak ?

Inf : sama teman-temanya mas, kadang yunus yang ke rumah temenya, kadang temen-temenya yang ke sini

Pen : setiap hari yang mengurus kebutuhan yunus siapa pak ?

Inf : yang ngurusin mbaknya mas, kalo saya tiap pagi harus langsung ke pasar, pulang juga sore.

Pen : yunus dengan teman-temanya akrab pak ?

Inf : akrab banget mas, kalo malem main juga bisa sampe jam 2 pagi, padahal sudah saya marahin

Pen : kalo dengan bapak sendiri apa yunus nurut ?

Inf : lumayan nurut kalo disuruh mas, tapi ya kadang susah juga anaknya.

Pen : kalo dengan bapa sering cerita tidak pak, cerita masalah, atau pelajaran disekolah ?

Inf : tidak pernah mas, ngobrol sama saya saja jarang, paling kalo minta uang baru ngomong ke saya

Pen : jika dinasehati susah apa tidak pak ?

Inf : susah mas, mungkin gara-gara tidak ada yang marahin dia lagi, kalo dulu dia sering di marahin ibunya kalo ga sekolah, kalo sekarang saya kan kerja di pasar, jadi kurang kalo saya bilangin juga lumayan susah.

Pen : cara mendidik akhlak yunus bagaimana pak ?

Inf : paling saya nasehatin mas, kadang saya marahin, supaya tidak nakal, tidak ikutan orang-orang yang pake narkoba atau minum-minuman, tapi ya kadang setiap saya nasehatin Cuma masuk kuping kanan, keluar kuping kiri.

Pen : Bagaimana kalau Yunus sedang susah di didik?

Inf : saya biarin mas, kalau sudah tidak nurut ya terserah dia, biar nyesel sendiri nanti.

Pen : Pelajaran akhlak yang sering bapak berikan pada Yunus apa ?

Inf : Apa ya?? Sopan santun mungkin ya mas, kadang saya sering bilang kalau salaman dengan ustaddz, orang tua harus di cium tanganya, berbicara juga tidak boleh kasar.

Pen : suka dukanya kalo mendidik yunus apa pak ?

Inf : sukanya, kalo disuruh solat nurut, langsung dikerjakan, dukanya, kalo main sama temen tidak inget waktu dan kadang berbohong sama saya.

Teks wawancara telah ditunjukkan kepada informan dan pengalihan Bahasa dalam Wawancara ini telah disetujui oleh Informan.

Brebes 20 April 2018

Narasumber

Ma'un

Lampiran 3c

Narasumber : Nenek Asmuni
Ket : Ibu si anak bekerja sebagai TKW di Malaysia
Tgl : 23 April 2018
Pukul : 16:00
Tempat : Rumah Nenek Asmuni

Pen : Assalamualaikum mbah, saya mau minta waktunya sebentar boleh ?

Inf : boleh, mau apa mas ?

Pen : mau wawancara terkait pendidikan agis mbah selama ibunya di Malaysia

Inf : owh yah silakan,

Pen : usianya sekarang berapa mbah ?

Inf : 75 mas

Pen : pendidikanya sampai apa mbah ?

Inf : sampai sma mas.

Pen : kalo agis sekarang usinya berapa mbah ?

Inf : umurnya 16 tahun, sekarang masih sekolah kelas 3 smp mas

Pen : agis kalo sekolah rajin apa tidak mbah ?

Inf : kalo dari rumah sih rajin mas, tapi saya selalu dapat laporan dari teman-temanya, katanya agis sering tidak berangkat sekolah

Pen : owh, kalo nilainya gimana buk ?

Inf : Nilainya jelek mas, kemaren saja tidak naik kelas, tidak tau juga karena nilainya jelek, atau kelakuanya yang nakal

Pen : coba sekali-kali ke sekolahnya mbah, Tanya sama walikelasnya disekolah agis bagaimana, supaya agis rajin lagi, kalo belajar agis sama siapa ?

Inf : kalo dulu sama kakanya mas, tapi sekarang kakaknya dan ayahnya sudah bekerja di Jakarta, jadi tidak ada yang nemenin belajar, kaka satunya sudah punya anak, jadi tidak bisa ngurusin agis lagi.

Pen : agis ikut pendidikan yang lain tidak mbah ? kaya diniyah, atau TPQ semacamnya?

Inf : dulu sih pas sebelum smp ikut mas, rajin diniyahnya, tapi sekarang sudah tidak pernah berangkat lagi, malahan saya

dapat kabar kalo agis sering ikut sama anak-anak punk yang tidak jelas gitu.

Pen : kalo wudhu, sholat, puasa sudah bisa dikerjakan semua sama agis mbah ?

Inf : kalo wudhu, solat insyaAllah sudah bisa mas, tapi kalau puasa tidak tau, kadang dia umpet-umpetan sama saya tidak puasa, malah makan sama teman-temanya.

Pen : yang mengurus keperluan agis siapa mbah ?

Inf : ya saya mas, ayah sama ibunya transfernya juga ke saya, keperluan baju sekolah dllnya, saya yang ngurusin juga,

Pen : kalau makan ?

Inf : makan ya disini sama saya, tidur juga disini,.

Pen : pekerjaan ayah ibunya apa mbah ?

Inf : ayahnya kerja perkantoran di Jakarta, Ibunya ya kerja di Malaysia jadi buruh katanya.

Pen : Bagaimana hubungan Agis dengan orang tua?

Inf : Baik mas, sama Ibunya kadang kalau Ibunya libur disana, dia nelfon Agis, Tanya kabar, tapi kalau ayahnya jarang karena sudah sifatnya cuek, sama pendidikan Agis juga Terserah Ibunya Agis, sudah sifat dari keluarga Ayahnya cuek.

Pen : sikap agis dengan teman-temanya bagaimana mbah ?

Inf : kelihatanya sih akrab sekali mas, sering pergi jauh juga sama teman-temanya, malah pernah tidak pulang selama 5 hari, pergi sama teman-temanya

Pen : kalau dengan keluarga dan tetangga disini gimana mbah ?

Inf : kurang akrab mas, mungkin semenjak ibunya pergi ke luar negeri jadi tidak ada yang ngajak jalan-jalan, jadi dia juga rada canggung dengan tetangga, kalo dengan keluarga ya biasa saja mas, standar, ngobrol juga kalo ada yang pening saja

Pen : kalau dengan mbahnya, nurut tidak mbah ?

Inf : ya kalo lagi nurut ya nurut mas, kadang ya kalo lagi nakal ya susah.

Pen : bagaimana cara mbah mendidik akhlak agis?

Inf : saya Cuma bisa marahin mas, misalkan dia berkata kasar saya tegur., dia itu nurutnya sama ibunya, kalau tidak ada ibunya ya dia susah diaturnya, apalagi sekarang ikutnya sama anak-anak yang salah pergaulan, saya seneng kalau agis bisa belajar

dengan lancar, kadang saya lebih uang sakunya dengan syarat harus belajar yang rajin, dan jujur sama keluarganya. Kalau akhlaknya rada susah mas, karena banyak yang cerita kadang Agis ikut anak punk yang tidak jelas.

Pen : Apa Pelajaran akhlak yang sering diberikan ?

Inf : sopan santun mas, saya sering tegur Agis supaya berbicara santun, bagus terhadap orang tua, tapi susah, sekarang dia sudah di kelilingi oleh orang yang tidak punya kesopanan, Ayahnya juga tidak memperdulikan pendidikannya, sudah dari dulu mas, Ayahnya juga tidak mendapat pendidikan yang baik dari orang tuanya, dibebaskan gitu mas, sekarang malah sifatnya turun ke Ayahnya Agis sendiri.

Pen : apakah tetangga ikut aktif dalam pendidikan agis mbah ?

Inf : Alhamdulillah mas, kadang mereka yang mengingatkan agis, terus laporan ke saya kalau agis lagi nakal

Teks wawancara telah ditunjukkan kepada informan dan pengalihan Bahasa dalam Wawancara ini telah disetujui oleh Informan.

Brebes 23 April 2018

Narasumber

Mbah Asmuni

Lampiran3d

Narasumber : Nenek Suinah

Ket : Ibu si anak bekerja sebagai TKW di Singapore

Tgl : 25 April2018

Pukul : 08:00

Tempat : Rumah Nenek Suinah

Pen : Assalamualaikum, mbah, saya mau wawancara sama mbahnya, boleh tidak ?

Inf : wawancara apa mas?

Pen : Wawancara terkait cara mbahnya mendidik samsul saat ibunya syamsul bekerja diluar negeri mbah, boleh ?

Inf : owh, boleh, silakan

Pen : Nama sama umurnya mbah ?

Inf : Ibu sumiati, umurnya sudah 76 an mas, sudah tua,

Pen : semoga panjang umur mbah,. Kalo samsul sekarang umur berapa mbah ? sudah kelas berapa ?

Inf : sekarang berarti umur 17 jalan, sudah Sma mas, sudah ditinggal ibunya sejak smp

Pen : owh, kalau pendidikan mbahnya dulu sampai mana ?

Inf : dulu saya Cuma sampai sd mas.

Pen : sekolahnya syamsul bagaimana mbah ?

Inf : Alhamdulillah anaknya rajin sekolah mas, kalau sore juga masih sekolah diniyah,

Pen : kalau belajar sama siapa mbah ?

Inf : kalau belajar sama tantenya, soalnya tantenya juga guru, jadi tiap malem satu keluarga yang masih sekolah belajar bareng mas

Pen : prestasinya bagaimana mbah ?

Inf : biasa saja mas, ga terlalu pintar, ga bodoh juga kok.

Pen : kalau ngajinya gimana mbah ?

Inf : ngajinya rajin mas, tiap selesai maghrib langsung berangkat ngaji ke ustadz dekat rumah, tidak pernah saya suruh

Pen : kalau wudhu, solat sama puasanya bagaimana mbah ?

Inf : wudu, solat sama puasa semuanya sudah bisa mas, puasa juga Alhamdulillah penuh, soalnya tiap romadhon buka bersama, meskipun ibunya tidak pulang.

Pen : kalau yang ngurusin keperluan syamsul siapa mbah ?

- Inf : ya saya mas, semuanya saya yang ngurusin, makan, uang saku, pakaian, ibunya juga kirimnya ke saya
- Pen : kalau tidur dengan siapa mbah ?
- Inf : sendirian mas, kan sudah besar juga,
- Pen : pergaulan sama temanya bagaimana mbah ?
- Inf : pergaulannya biasa saja mas, Alhamdulillah teman-temannya yang saya kenal semua, jadi kalau ada apa-apa saya cepat tau.
- Pen : kalau dengan masyarakat sini bagaimana mbah ?
- Inf : bagus mas, sering bercanda sama tetangga, bergaul dengan baik
- Pen : bagaimana cara mbahnya mendidik syamsul ?
- Inf :saya tidak memberikan pendidikan khusus buat Syamsul, paling saya mencoba memberikan teladan yang baik, dan nasehat, dan saya didik dengan disiplin diri mas, tiap pagi harus bangun sendiri, solat sama mandi, berangkat sekolah sama ngaji, pokoknya selalu saya perhatiin, biar tidak malas mas, kasian ibunya sudah lelah cari uang di negeri orang, samsul anaknya pintar mas, ngaji juga dia tiba-tiba ngaji sendiri , ikut sama teman-temanya, kalau ada pengajian juga rajin berangkat.
- Pen : kalau menurut mbah, akhlak yang paling penting yang harus ada buat syamsul apa mbah ?
- Inf : Jujur dan Sabar ya mas,Saya selalu mencoba Jujur apabila ditanya Syamsul, dulu pernah bertanya tentang keadaan orang tuanya yang sudah cerai, ya saya jawab jujur dan Alhamdulillahnya Syamsul menerima dengan sabar, kalau jujur kan sekiranya dia juga akan selalu berbicara jujur kepada saya, kemudian meskipun jauh dari orang tuanya tapi harus tetap semangat, jadi sabar juga penting, kalau sudah waktunya juga kan pasti bisa ketemu kumpul bareng orang tuanya.
- Pen : Bagaimana mengatasi ketika Syamsul susah di didik?

Inf : Saya nasehatin sambil saya pijitin mas, dia sudah dekat sekali dengan saya , kadang saya nasehatin dengan bercanda biar dia tidak berontak, saya jarang memarahi dia, yang penting dia bisa disiplin sendiri, dan merasa kalau saya bagian penting buat dia.

Pen : suka dukanya mendidik syamsul bagaimana mbah ?

Inf : ya suka kalo dia rajin sekolah, ngaji, nurut, ga sukanya ya kalo dia lagi susah diaturnya mas

Teks wawancara telah ditunjukkan kepada informan dan pengalihan Bahasa dalam Wawancara ini telah disetujui oleh Informan.

Brebes 25 April 2018

Narasumber

Mbah Suinah

Lampiran 3e

Narasumber : Kang akhmad (pengasuh santri kamar yang ditempati Tian)
Ket : Ibu si anak bekerja sebagai TKW di Singapore
Tgl : 25 April 2018
Pukul : 08:00
Tempat : Pondok Pesantren KHAS Kempek Cirebon

Pen : Assalamualaikum kang, saya mau wawancara terkait pola pendidikan tian bisa ?

Inf : Wa'alaikumussalam, owh nggih, silakan mas,

Pen : Nama lengkapnya siapa kang ? dan jabatannya apa kang ?

Inf : Nama saya Akhmad Musthofa, umurnya 20 Thun, jabatan di pesantren isi sebagai ketua kamar, tugasnya yaitu sebagai penanggung jawab penghuni kamar, dan saya juga yang mengurus kebutuhan para santri yang ada di kamar sini mas.

Pen : Pendidikanya sampai mana kang ?

Inf : Alhamdulillah, sekarang lagi menyelesaikan S1 pendidikan agama islam kang,

Pen : kalo umur tian dan sekolahnya tau kang?

Inf : Tian sekarang umur 15 mas, sekolahnya di MTs Nadwatul ummah,

Pen : Tian gimana kang sekolahnya rajin ?

Inf : Semuanya rajin mas, jam 7 harus sudah ada disekolahan semua, kalo ada yang tidak sekolah juga akan ada sanksi dari pondok dan sekolahnya.

Pen : Nilainya bagaimana kang ?

Inf : Nilainya bagus mas, tiap malam setelah selesai kegiatan pondok ada jadwal belajar pelajaran sekolahan.

Pen : kalau wudhu, solat, ngaji dan puasanya bagaimana kang ?

Inf : Alhamdulillah sudah bisa semua, karena disini sudah ada jadwalnya masing-masing mas, solat harus 5 waktu jamaah, ngaji setiap habis maghrib dan isya sama kyainya, kalo habis duhur dan asar, ada sekolah diniyah, ngaji fiqih, nahwu, sorof, sama Al-fiyah mas.

Pen : kalau kang ahmad sudah tau kalau tian merupakan anak yang ditinggal ibunya bekerja TKW ?

Inf : owh iyah mas tau, jadi yang biasa dating ke pesantren jengukin tian juga neneknya sama sodara sodaranya.

Pen : kalau yang ngurusin keperluan tian siapa kang ?

Inf : ya saya mas, dari cucian loundri, uang saku yang dikasih neneknya, dll nya yang bertanggung jawab saya mas, jadi setiap hari ada batasnya, uang sakunya di kasih 3000 dll

Pen : kalau makan dari mana kang ?

Inf : makan dari pondok mas, tiap hari 2 kali, siang habis duhur, dan jam 5 setelah pulang sekolah diniyah

Pen : Tian sama teman-temanya bagaimana kang ?

Inf : Alhamdulillah rukun kang, baik sama teman-temanya, tidak pernah ada masalah sama teman-temanya

Pen : kalau dengan anda bagaimana kang ? nurut tidak kang?

Inf : Nurut mas, karena disini sistemnya ada hukumanya masing-masing, jadi kalo disuruh berangkat sekolah, ngaji, belajar dll itu nurut, mungkin takut kena hukuman juga.

Pen : tian pernah cerita masalah ibunya kang ?

Inf : pernah mas, cerita kalau kangen sama ibu nya, dll sering cerita sama saya, ya paling saya kasih nasehat mas

Pen : cara anda dalam mendidik tian bagaimana kang ?

Inf : ya saya kasih nasehat agar selalu prihatin dan sadar kalau ibunya sedang berusaha banting tulang untuk membiayai

dirinya., kalau dari pondok dididik dengan disiplin, dari bangun sampai tidur ada jadwalnya, jadi tian bisa dilihat pergaulanya.

Pen : kalau pendidikan akhlak Tian bagaimana kang mendidiknya ?

Inf : kalau dari saya, Tian dan santri lainnya saya biasakan untuk disiplin dan rajin, dalam hal sopan santun, Ibadah, belajar, dan tampilan harus mencerminkan seorang santri, tidak membuka aurat, selalu berkata jujur dan harus saling berbagi denga teman kamar,

Pen : Bagaimana suka dukanya mendidik Tian kang ?

Inf : Alhamdulillah mudah mas, anaknya nurut buat seneng, kalau dukanya ya kalau lagi pada sakit, sayanya ikut repot dan kasian

Pen : Bagaimana kondisi lingkungan Di pesantren kang ?

Inf : Alhamdulillah baik mas, semua masyarakat disini juga masih satu keluarga sama keluarga kyai, jadi bisa saling memberi informasi santri-santrinya kalau ada yang nakal

Teks wawancara telah ditunjukkan kepada informan dan pengalihan Bahasa dalam Wawancara ini telah disetujui oleh Informan.

Brebes 25 April 2018

Narasumber

Akhmad Mustofa

Lampiran 3f

Narasumber : M.Ridwan (Ketua Kamar yang dihuni Denis)

Ket : Ibu si anak bekerja sebagai TKW di Taiwan

Tgl : 26 April 2018

Pukul : 10:00

Tempat : Hidayatul Mubtadiin II, BPC

Pen : Assalamualaikum Kang, saya mau wawancara terkait pendidikannya Denis di pesantren ini, boleh kang ?

Inf : Owh, Boleh, mas, silahkan

Pen : Nama lengkap, umur, sama pendidikan terakhirnya apa kang ?

Inf : M. Ridwan, umur saya sekarang 29 Tahun mas, sudah lumayan lama disini, saya lulusan s1 Jurusan Tafsir Hadis

Pen : kalau Denis sekarang umurnya berapa ? kelas berapa kang ?

Inf : Denis sekarang umurnya 17 mas, kelas 2 SMA

Pen : kalau tugas kang Ridwan disini apa kang ?

Inf : Tugas saya sebagai ketua kamar mas, tugasnya ya yang mengurus kamar disini, kalau ada kegiatan harus “ngoprak-ngoprakin”

Pen : Denis rajin berangkat sekolah kang ?

Inf : Rajin Mas Alhamdulillah, santri disini selalu di awasin dan berkordinasi dengan pihak sekolah apabila ada santri yang tidak masuk.

Pen : kalau nilainya bagaimana kang ?

Inf : Nilainya standar mas,

Pen : kalau disuruh belajar bagaimana kang ?

Inf : belajar sih rajin mas, karena semuanya sudah di atur dalam Jadwal pondok

Pen : kalau wudhu, sholat, dan puasanya bagaimana kang?

Inf : sudah bisa semua mas, Cuma hafalnya susah,.

Pen : kang tau kalau denis anak Seorang Tkw ?

Inf : owh iyah mas tau, dulu pas masih baru sempat cerita dia ditinggal ibunya bekerja sebagai TKW, karena usaha orang tuanya bangkrut., lah kemaren saya baru dapat kabar juga orang tuanya cerai, mungkin itu juga yang menyebabkan denis jadi rada susah diaturnya sekarang mas.

Pen : owh seperti itu, kalau keperluan denis selama disini bagaimana kang ? siapa yang mengurus ?

Inf : ngurusin sendiri mas, dari cuci baju sendiri, makan sendiri, kalau saya tugasnya hanya mengawasi saja.

Pen : sikapnya denis dengan teman-temanya bagaimana kang ?

Inf : Standar, sama seperti anak lainnya, ada nakalnya juga, tapi masih wajar

Pen : kalau ada kejadian melanggar ketertiban pondok bagaimana kang ?

Inf : di ta'zir mas, kalau berat di botakin, terus juga sudah di nasehatin

Pen : cara mendidik akhlak denis bagaimana kang ?

Inf : mendidiknya ya kalo saya kasih nasehat mas, terus saya disiplinkan di kamar ini, biar mereka terbiasa, tapi kalo dari pondoknya juga banyak kajian akhlak, nahwu, sampe fiqih sudah lengkap

Pen : bagaimana kalau denis susah untuk di didik kang ?

Inf : kami kasih hukuman mas, tergantung dia melanggar peraturan apa, kadang saya juga pukul mas, tapi pelan itu juga kalau sudah susah untuk diatur, kalo lagi baik juga sering saya kasih hadiah, kaya saya kasih es atau jajanan.

Pen : pendidikan akhlak yang paling ditekankan di pondok sini tentang apa kang ?

Inf : Disiplin sama rajin mas, 2 hal itu yang sering saya tekankan pada santri yang tinggal di kamar ini, selebihnya denis di biasakan melakukan kegiatan yang baik sesuai dengan jadwal pondok.

Pen : kondisi lingkungan bagaimana kang ?

Inf ; kondisinya sangat bagus, santri juga tidak boleh keluar dari pesantren jadi ya lingkunganya santri semua mas, semua warga disekitar juga sopan santun, turut mendukung pendidikan di pondok.

Teks wawancara telah ditunjukkan kepada informan dan pengalihan Bahasa dalam Wawancara ini telah disetujui oleh Informan.

Brebes, 26 April 2018

Narasumber

M.Ridwan

TRANSKRIP HASIL DOKUMENTASI

Rumah Keluarga Bapak Khaeruddin



Rumah Keluarga Bapa Ma'un



Rumah keluarga Sofa Labib Agustian (Tian)



Rumah keluarga Mbah Suinah



Rumah keluarga Mbah Asmuni



Rumah keluarga Denis Aditya (Denis)



Wawancara dengan Bapak Ma'un



Wawancara dengan Bapak Khaeruddin



Wawancara dengan Mbah Suinah



Lampiran 5

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN KETANGGUNGAN
DESA DUKUHTENGAH**

Jl. RA. Kartini Dukuhtengah Ketanggungan 52263 Telepon (0283) 881565

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes ;

Nama : MUSLIM
Jabatan : Pj. Kepala Desa Dukuhtengan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa;

Nama : IMAM AS'ARI
NIM : 1403016165
Alamat : Jl. RA. Kartini No. 72 Dukuhtengah
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Orang tersebut diatas telah melaksanakan Riset di Dukuh Bengkuang Desa Dukuhtengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, untuk penulisan sekripsi Pola Pendidikan Ahlak anak dalam Keluarga TKW. Selama 2 Minggu, mulai tanggal 18 April 2018 s/d 30 April 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Dukuhtengah, 30 April 2018



Pengesahan Proposal Penelitian

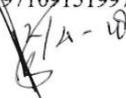
PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

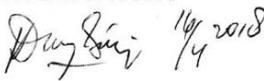
Proposal penelitian ini ditulis oleh:

Nama Lengkap : Imam As'ari
NIM : 1403016165
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM
KELUARGA TKW (STUDI KASUS DI DUSUN
BENGKUWANG, DESA DUKUH TENGAH
KECAMATAN KETANGGUNGAN, KABUPATEN
BREBES)

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

1. Pembimbing 1 : Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag
NIP : 197109151997031003
Tanggal : 14/4/18
Tanda Tangan : 

2. Pembimbing 2 : Drs. H. Danusiri, M. Ag
NIP : 195611291987031001
Tanggal : 14/4/2018
Tanda Tangan : 

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 5231/Un.10.3/J1/PP.00.19/12/2017 Semarang, 19 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
2. Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi Mahasiswa:

Nama : Imam As'ari
NIM : 1403016165
Judul : **POLA PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN SIKAP REMAJA PADA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI DESA DUKUH TENGAH KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

Dan menunjuk :

- Pembimbing I : Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
Pembimbing II : Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,
Ketua Jurusan

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Surat Mohon Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor: B-1642/Un.10.3/D.1/TL.16/04/2018

Semarang, 16 April 2018

Lamp : -

Perihal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Imam As'ari

NIM : 1403016165

Yth.

Kepala Desa Dukuh Tengah
di Brebes

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama Mahasiswa :

Nama : Imam As'ari

NIM : 1403016165

Alamat : Jl. Ra kartini no.72 Ds. Dukuh Tengah, kec. Ketanggungan, Kab. Brebes

Judul skripsi : **POLA PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM KELUARGA
TKW (Studi Kasus Dusun Bengkuuwang, Desa Dukuh Tengah,
Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes)**

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag

2. Pembimbing II : Drs. H. Danusiri, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu. Mulai tanggal 18 April 2018 sampai dengan 30 April 2018.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Patah Syukur, M. Ag.

NIP : 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Keterangan Kegiatan Ko-Kulikuler



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-/Un.10.3/D.3/PP.00.9/06/2018

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Imam As'ari
Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 26 April 1996
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Dukuh Tengah, Rt 02/ Rw 03 Kec.
Ketanggungan Kab. Brebes

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan
masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 26 Juni 2018

Mengetahui
Korektor

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang
Kamasiswaan dan Kerjasama



Wahyudi

Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-5100/Un.10.0/P3/PP.00.9/10/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب : IMAM ASARI :

تاريخ و محل الميلاد : Brebes, 26 April 1996 :

رقم القيد : 1403016165 :

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٩ أكتوبر ٢٠١٨

بتقدير : مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ١٧ أكتوبر ٢٠١٨



مدير،

الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٢١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220182419



Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
 email : pcb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-2156/Un,18.0/P3/PP.00.9/05/2018

This is to certify that

IMAM AS'ARI

Date of Birth: April 25, 1996
Student Reg. Number: 1403016165

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On April 25th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 41
TOTAL SCORE	: 400

Semarang, May 30th, 2018


 Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
 NIP. 19700321 199603 1 003



Certificate Number : 120180826
 © TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Sertifikat Kuliah Kerja Lapangan (KKL)



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan
Telp/Fax: (024) 7691285, 7615387
Semarang 50185

Sertifikat

Nomor : B-5760/U.n.10.3/J.1/PP.00.9/12/2016

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan Penghargaan kepada :

Imam Asari

NIM. 1403016165

Sebagai

PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
pada tanggal 25 - 27 September 2016 di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Malang



6 Desember 2016

Jurusan PAI

AMISTQEA, M.A.S
0314 200501 T 002

Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



SERTIFIKAT

No : B-55/Un.16.3/DPP.009/D/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

IMAM ASARI

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s.d 22 September 2017.



Piagam Kuliah Kerja Nyata (KKN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN

KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185

telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **IMAM ASARI**

NIM : **1403016165**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

86 (4,0 / A)



Semarang, 30 November 2017

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Imam As'ari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 26 April 1996
3. Alamat Rumah : Dukuh Tengah, Ketanggungan, Brebes
4. No. Hp : 081215012640
5. E-mail : Imamasyari57@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK. Pertiwi Handayani Dukuh Tengah
 - b. MI Mathlabul ulum Dukuh Tengah
 - c. MTs N Ketanggungan
 - d. MAN Buntet Pesantren Cirebon
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Buntet Pesantren Cirebon
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Ketua Umum Formasi BPC (Forum Mahasiswa santri Buntet pesantren Cirebon di Semarang) periode 2015/2016
 - b. Anggota KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes)

Semarang, 06 November 2018

Imam As'ari